

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V
MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**WAHYUNI
NIM. 200209094**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V
MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Wahyuni

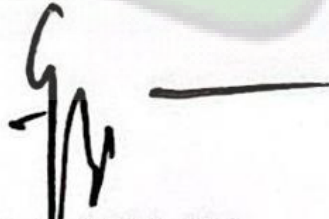
NIM. 200209094

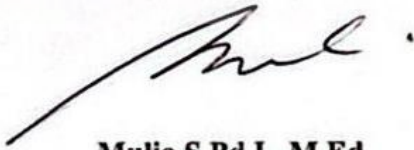
Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017


Mulia S.Pd.I., M.Ed
NIP. 197810132014111001

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V
MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjan (S-1) dalam Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

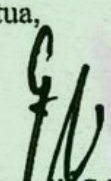
Pada Hari/Tanggal

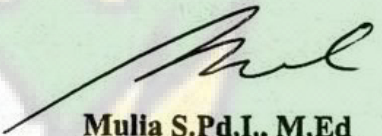
Selasa, 14 Mei 2024
3 Dzulkaidah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

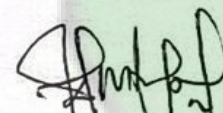
Sekretaris,

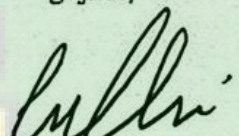

Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017


Mulia S.Pd.I., M.Ed
NIP. 197810132014111001

Penguji I,

Penguji II,


Zikra Hayati, M.Pd
NIP.198410012015032005


Syahidan Nurdin, M.Pd
NIP.198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jayaalam Banda Aceh



Prof Safrudin, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyuni
NIM : 200209094
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini. Bila ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Mei 2024
Yang menyatakan,



Wahyuni

ABSTRAK

Nama : Wahyuni
NIM : 200209094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 188 Halaman
Pembimbing I : Irwandi., S.Pd.I., M.A
Pembimbing II : Mulia S.Pd.I., M.Ed
Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa suasana kelas tidak banyak dihiasi oleh karya-karya siswa, sehingga membuat kelas tidak berwarna dan tidak terlalu indah. Selama ini siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena materi yang cukup banyak sehingga siswa sulit mengingat dan memahami materi pembelajaran dan juga masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa cenderung pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Ketika tugas diberikan, siswa cenderung menyontek dan siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreativitas siswa dengan menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan kreativitas siswa di V MIN 29 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitiannya siswa kelas V/II MIN 29 Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan rubrik kreativitas siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 81% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas siswa sebesar 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 87 % pada siklus II. Sedangkan kreativitas siswa sebesar 63,6 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu 86,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V MIN 29 Aceh Besar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar”. Tak lupa kita panjatkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang sangat mulia dan teladan bagi setiap muslim yang membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam hikmah seperti yang kita alami saat ini.

Penulis berharap semoga karya yang merupakan wujud kegigihan dan usaha penulis ini dapat bermanfaat di kemudian hari dengan dukungan dan bantuan banyak pihak. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan salah satu studi menuju gelar sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman Mag, selaku rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan fasilitas yang memadai kepada seluruh mahasiswa/i termasuk penulis.

2. Kepada seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pengawai dilingkungan kampus khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan untuk penulis. .
3. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D dan wakil dekan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Mawardi, M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A selaku dosen pembimbing I dan bapak Mulia S.Pd.I., M.Ed selaku dosen pembimbing II dengan ikhlas dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, memberi saran motivasi yang sangat besar kepada penulis dari awal bimbingan hingga akhir selesainya skripsi ini.
7. Kepada seluruh staf perpustakaan, baik perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun perpustakaan dan ruang baca lainnya yang mana telah memberikan banyak sekali bantuan dan manfaat bagi

penulis pada saat mencari referensi untuk menyelesaikan tugas akhirnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan referensi yang akurat dan sangat jelas.

8. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ishak Abdullah (Alm), dan ibunda Nurmi, serta seluruh anggota keluarga penulis yang lain atas kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya, karena dengan semua yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan Alhamdulillah selesai dengan target yang diharapkan oleh keluarga dan penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah bapak/ibu dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebikan ini. sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Akan tetapi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Banda Aceh, 16 Maret 2024
Penulis,

Wahyuni

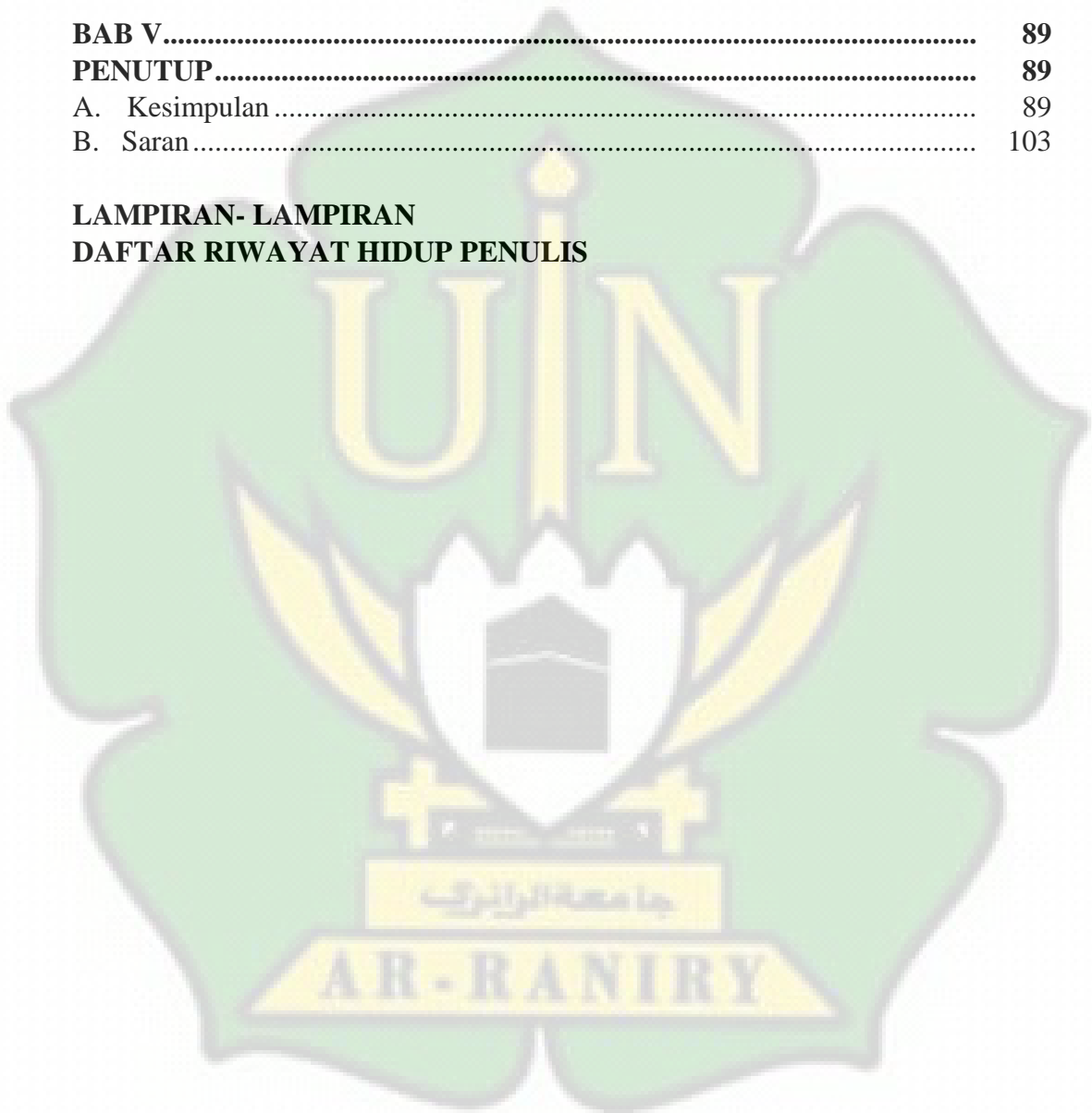
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Metode <i>Mind Mapping</i>	13
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	13
2. Tujuan <i>Mind Mapping</i>	14
3. Langkah-langkah <i>mind mapping</i>	15
4. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	18
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	19
B. Kreativitas	20
1. Pengertian Kreativitas	20
2. Karakteristik Kreativitas	23
3. Indikator Kreativitas.....	24
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	27
D. Materi (Tema Peristiwa dalam Kehidupan).....	29
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Instrumen Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV	53
HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	55

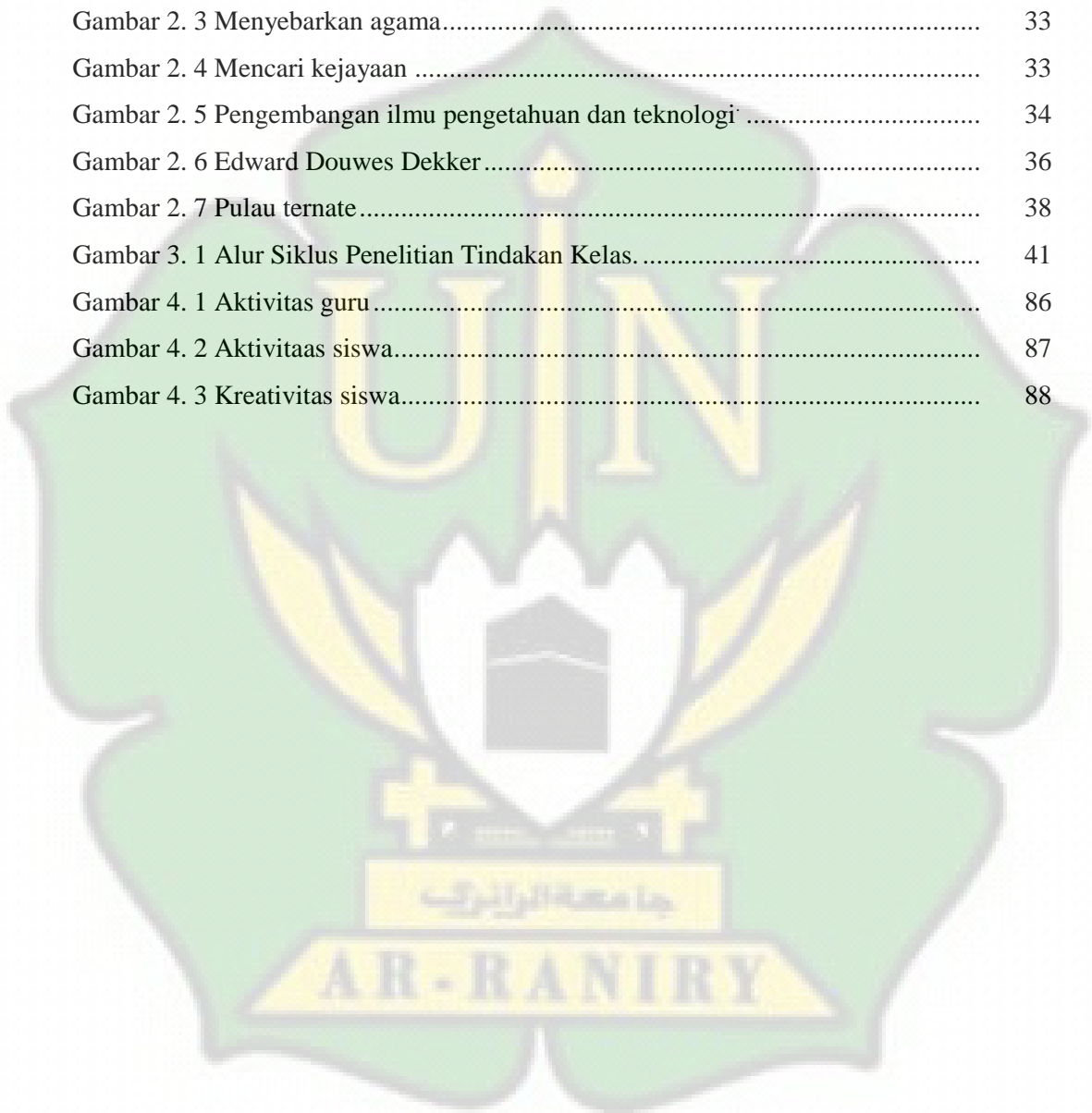
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	103

**LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Cengkeh.....	31
Gambar 2. 2 Mencari kekayaan.....	32
Gambar 2. 3 Menyebarkan agama.....	33
Gambar 2. 4 Mencari kejayaan	33
Gambar 2. 5 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	34
Gambar 2. 6 Edward Douwes Dekker	36
Gambar 2. 7 Pulau ternate	38
Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 4. 1 Aktivitas guru	86
Gambar 4. 2 Aktivitaas siswa.....	87
Gambar 4. 3 Kreativitas siswa.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa	46
Tabel 3. 2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan guru dan	50
Tabel 3. 3 Rubrik Kreativitas Siswa	51
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar	53
Tabel 4. 2 Jumlah siswa MIN 29 Aceh Besar	54
Tabel 4. 3 Jumlah guru MIN 29 Aceh Besar	55
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I	59
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	63
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Siklus I Tingkat Kreativitas Siswa	66
Tabel 4. 7 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II	73
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	77
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Siklus II Tingkat Kreativitas Siswa	80
Tabel 4. 11 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II..	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tarbiyah UIN Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 29 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II
- Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I dan II
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I, dan II
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Rubrik Kreativits Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang pendidikan masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berpikiran terbuka, terampil, kompeten dalam segala aspek dan mampu mengubah bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan juga harus ditingkatkan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan zaman dan teknologi menuntut pemikiran kreatif manusia. Kreativitas juga harus ditumbuhkan di sekolah melalui proses pembelajaran agar kelak mampu bertahan di derasnya arus globalisasi.¹

Kreativitas pada hakekatnya adalah milik setiap individu dan dapat dikembangkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan ide-ide kreatif menjadi sebuah karya baru.² Kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran.

Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Misalnya dalam ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran ini juga termasuk pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

¹ Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), h.19

² Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.31

Karena siswa berpikir bahwa materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS sangatlah banyak jadi mereka merasa bosan dan jenuh sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam belajar. Maka dari itu seharusnya dalam pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara guru dalam memberikan inovasi yaitu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Metode yang harus sesuai digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, karena menurut penulis metode *mind mapping* memiliki daya tarik tersendiri terhadap kreativitas siswa dalam mengingat materi karna didalamnya memuat gambar, simbol serta dihiasi warna. Biasanya anak- anak di usia mereka sangat suka dengan hal-hal yang menarik sehingga materi yang tadinya terlalu banyak bisa diringkas dan hanya dibuat poin-poin yang penting saja yang ditulis dalam peta pikiran tersebut. Hal tersebut membuat siswa kreatif dan terpolakan seperti peta konsep bisa di ingat oleh siswa untuk meningkatkan tingkat kekreatifan siswa sejauh mana mereka tidak merasakan kebosanan disaat proses pembelajaran berlangsung.³

Mind mapping adalah menulis kreatif yang membantu orang berpikir tentang bacaan dan tutur kata, memberikan tingkat pemahaman materi, membantu mengatur materi, dan berbagi ide-ide baru. *Mind mapping* memudahkan orang untuk mengingat informasi tertentu, tulisan yang ditulis menurut pola dan

³ Alen Putri Sonita, *penerapan model pembelajaran mind mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 3*, 2020) h. 5

dihubungkan dengan tulisan utama dan percabangan, menghias dengan gambar dan simbol serta menambahkan warna.⁴ Dengan peta pikiran ini, siswa dapat berlatih dan membiasakan diri untuk mengembangkan aktivitas kreatifnya sehingga kreatif dan bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru dikelas V MIN 29 Aceh Besar, diketahui bahwa, suasana kelas tidak banyak dihiasi oleh karya-karya siswa, sehingga membuat kelas tidak berwarna dan tidak terlalu indah. Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mengajar guru, guru juga sudah menerapkan metode pembelajaran. Namun, hal tersebut masih kurang dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran guru juga sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran tetapi belum pernah menerapkan metode *mind mapping*. Menurut penulis seiring perkembangan zaman perlu ditambahkan metode yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selama ini, siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dikarenakan materi yang cukup banyak sehingga, membuat siswa susah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. Contohnya dalam materi sejarah proklamasi kemerdekaan. Materi tersebut termasuk materi yang cukup banyak karna menjelaskan bagaimana sejarah kemerdekaan. Sehingga ketika ditanyakan oleh guru tentang siapakah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan

⁴ Bobby Deporter dkk, *quantum teaching*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h.174

kurangnya keberanian siswa dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami, siswa cenderung pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Dan ketika guru menyuruh siswa mengerjakan soal siswa cenderung mencontek dan siswa kurang kreativitas dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika siswa diminta untuk mencatat materi pelajaran di buku mereka, siswa hanya memindahkan materi yang ada di buku paket ke buku tulis persis seperti materi yang ada di buku paket. Hal tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam belajar seharusnya siswa memunculkan ide-ide atau gagasan menurut pemahaman mereka dan dituliskan di buku tulis. Tetapi pada kenyataannya mereka hanya memindahkan materi saja.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V, beliau mengatakan bahwa siswa kurang kreatif dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang terbatas dalam mendorong kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran selama ini hanya melalui buku paket yang dijelaskan secara verbal. Dan siswa diminta untuk membaca materi, menghafal dan mengerjakan soal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka dalam pembelajaran salah satunya yaitu materi yang terlalu padat, yang membuat siswa jenuh dan merasa bosan terhadap pembelajaran serta membuat perhatian siswa berkurang terhadap pembelajaran.⁵

Selama ini siswa hanya terfokus pada teori-teori saja, siswa cenderung bosan di samping itu fasilitas belajar yang masih terbatas ini menyebabkan pendidik jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong kreativitas siswa.

⁵ Berdasarkan hasil observasi, diskusi dan wawancara dengan guru kelas V di MIN 29 Aceh Besar, tanggal 8 Mei 2023 pukul 9.00-11.00 WIB

Hal tersebut dapat menyebabkan siswa pasif dan kurang kreativitas dalam belajar juga menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang terlalu monoton akan menimbulkan rasa jenuh pada siswa karena mereka merasa proses pembelajaran tidak jauh berhubungan dengan teori-teori saja, padahal dibalik semua teori yang terfokus pada buku, sebagai pendidik kita juga dapat memberi tahu siswa bahwa dalam proses pembelajaran kita juga dapat mengembangkan kemampuan kreatif yang berkaitan dengan teori atau materi yang diajarkan, yang dapat melibatkan siswa menjadi lebih. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan terarah. Metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide yang mereka ketahui ke dalam bahan pelajaran, sehingga mereka tidak pasif menerima dan menghafal informasi dari guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan metode *mind mapping* yaitu,

1. Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meningkatnya kreativitas siswa yang ditandai dengan siklus I memperoleh nilai 62,5% dalam kategori cukup kreatif dan siklus II meningkat dengan 92,88% dalam kategori kreatif, kemudian pada

siklus ketiga kreativitas siswa meningkat dengan nilai 90% dalam kategori sangat kreatif.⁶

2. Penerapan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Klero 02 kecamatan Tangaran kabupaten Semarang II tahun ajaran 2017/2018, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I dengan persentase keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ siswa memperoleh skor akhir berjumlah 11 siswa dengan katagori baik sehingga dilanjutkan penelitian tindakan kelas siklus II dengan persentase 70% berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan memperoleh skor akhir 21 siswa dengan katagori baik sehingga tidak perlu penelitian lanjutan.
3. Upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 101780 Percut, hasil penelitian siklus I yaitu 54,91% sedangkan siklus II memperoleh 82.87%

Adapun alternatif untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran dan membantu meningkatnya kreativitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode *Mind Mapping*.

⁶ Nura Askia, *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh*, h. 5

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MIN 29 Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran
2. Bagi peneliti dapat menjadi pedoman untuk memperluas pengetahuannya tentang metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa untuk menumbuhkan semangat kerja dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Metode *Mind Mapping*

Tony Buzan menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang sangat baik digunakan guru untuk meningkatkan hafalan siswa dan pemahaman konsep siswa. Siswa juga dapat meningkatkan kreativitasnya melalui kebebasan berimajinasi.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa *Mind mapping* adalah menulis kreatif yang membantu orang berpikir tentang bacaan dan tutur kata, memberikan tingkat pemahaman materi, membantu mengatur materi, dan berbagi ide-ide baru. *Mind mapping* memudahkan orang untuk mengingat informasi tertentu, tulisan yang ditulis menurut pola dan dihubungkan dengan

⁷ Tony Buzan, *mind mapping untuk meningkatkan kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 2004), h. 4

tulisan utama dan percabangan, menghias dengan gambar dan simbol serta menambahkan warna. Dengan peta pikiran ini, siswa dapat berlatih dan membiasakan diri untuk mengembangkan aktivitas kreatifnya sehingga kreatif dan bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri.

Konsep *mind mapping* yang digunakan mengacu pada teori yang digunakan oleh Tony Buzan, yang mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menggunakan peta konsep yang memuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan sehingga memudahkan orang untuk mengingat informasi tertentu, tulisan yang ditulis menurut pola dan dihubungkan dengan tulisan utama dan percabangan,

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode *mind mapping* lebih mengacu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Tony Buzon, pembuatan peta pikiran terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

- a. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (*landscape*). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan pula gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih

menarik, membantu otak berkonsentrasi, dan membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

- c. Gunakan berbagai warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Menghubungkan tiap-tiap topik cabang, akan membantu memahami dan mengingat lebih banyak dengan mudah.
- e. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
- f. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.
- g. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.⁸

2. Kreativitas

Menurut Roger kreativitas merupakan sebagai proses menciptakan hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya. Kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru

⁸ Tony Buzan, *buku pintar mind mapping*, (Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama, 2008), h. 16-17

melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi suatu permasalahan.⁹ Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah usaha suatu individu dalam membuat suatu hasil karya yang baru pada suatu permasalahan melalui cara berpikir sendiri dalam proses pembelajaran di kelas V MIN 29 Aceh besar. Kreativitas adalah proses mental individu yang melahirkan ide, proses, metode atau produk baru yang efektif yang imajinatif, fleksibel dan berguna di berbagai bidang untuk memecahkan masalah. Belajar kreativitas di sini berarti siswa mampu berpikir kreatif dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, siswa dapat belajar dengan membayangkan kemampuan dan bakatnya sendiri, serta percaya diri. Jadi, yang dimaksud pada pengertian di atas kreativitas adalah usaha suatu individu dalam membuat suatu hasil karya pada suatu permasalahan melalui cara berfikirnya sendiri dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode *mind mapping* yang disebutkan oleh penulis dalam pembahasan ini, siswa dapat secara efektif dan kreatif merekam pemikiran mereka saat mereka memetakan, sehingga catatan tersebut muncul sebagai pemikiran yang berkaitan dengan tema utama sentral dan subtema serta rincian cabang-cabangnya dengan materi pembelajaran.

Adapun makna kreativitas pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan ide-ide baru pada siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran seperti siswa mampu menggambar sesuai imajinasinya dan siswa mampu membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran.

⁹ Muhammad Ali, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT bumi aksara 2008), h. 42

3. Tema/sub tema

Materi kelas V Tema 7 (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) subtema

1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 1 dan 3



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh Tony Buzan, yang berpendapat bahwa pemetaan pikiran adalah cara membuat catatan kreatif yang mengoptimalkan potensi otak untuk bekerja secara efektif. Rasa bosan tidak muncul, muncul ide baru dan perencanaan kerja menjadi lebih mudah.¹ Jadi, Tony Buzan menerangkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi.

Metode *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang mempermudah mengingat banyak informasi. Catatan dibuat sebagai model ide-ide terkait, di mana tema utama menjadi pusat perhatian, sedangkan sub-tema detail membentuk cabang-cabangnya.²

Mind mapping merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan cara meringkas bahan yang perlu dipelajari, kemudian

¹ Tony Buzan, *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 4.

² Ahamad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*,h. 64.

memproyeksi masalah yang diringkas ke dalam pemetaan pikiran sehingga lebih mudah memahaminya.³ Di sisi lain, Alamsyah menjelaskan *mind mapping* merupakan cara visual untuk mengatur aktivitas otak selama pembelajaran.⁴

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* adalah suatu cara memetakan pikiran sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dan berbagai imajinasi kreatif. Metode ini merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat informasi dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat proyek pemetaan pikiran.

2. Tujuan *Mind Mapping*

- a. *Mind mapping* mengoptimalkan fungsi belahan otak.
- b. *Mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan analitis.
- c. *Mind mapping* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, pemahaman dan tindakan.
- d. Dengan bantuan *Mind mapping*, bahan ajar yang dipilih seperti optik dan denah dapat dibuat.
- e. *Mind mapping* dapat menarik perhatian siswa
- f. *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa.
- g. *Mind mapping* dapat memudahkan otak untuk memahami dan memproses sesuatu dengan cepat.⁵

³ Sugiartolwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), h.147

⁴ Alamsyah, *kiat guru meningkatkan prestasi sgn mind mapping*, (Jakarta: Mitra Pelajar, 2007), h. 20

Dari penjelasan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa dan menarik perhatian siswa
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa dengan mengoptimalkan fungsi kedua belahan otak.
- 3) Mampu membuat topik terstruktur untuk memperdalam memori informasi yang dipelajari.
- 4) Peta pikiran dapat mempermudah penyerapan informasi oleh otak dan memberikan informasi yang lebih bermakna.

3. Langkah-langkah *mind mapping*

Adapun yang menjadi langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Mastur Faizi yaitu :

- a. Menyiapkan kertas kosong tanpa garis
- b. Letakkan kertas secara horizontal.
- c. Mulailah membuat tema di tengah kertas (bisa dengan gambar atau judul)
- d. Kemudian buatlah ranting-ranting/cabang-cabang yang berhubungan dengan tema menggunakan berbagai warna agar tampak menarik
- e. Selanjutnya dari masing-masing ranting dan tuliskan materi yang dipelajari.

⁵ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media persada, 2014), h. 171-172

- f. Hiasi *mind mapping* tandai dengan warna-warni yang indah.⁶

Menurut Tony Buzon, pembuatan peta pikiran terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

- a. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (*landscape*). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan pula gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membantu otak berkonsentrasi, dan membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan berbagai warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang.

⁶ Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. (Jogjakarta: MitraPelajar,2007). h. 192.

- e. Menghubungkan tiap-tiap topik cabang, akan membantu memahami dan mengingat lebih banyak dengan mudah.
- f. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
- g. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.
- h. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.⁷

Menurut Istarani, langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkan keterampilan yang diperoleh.
- b. Guru menyajikan konsep masalah yang ditanggapi siswa, dan diutamakan masalah dengan alternatif jawaban.
- c. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 siswa.
- d. Setiap kelompok menuliskan alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Setiap guru membagi kelompok siswa, guru mencatat di papan tulis kemudian meminta siswa dari setiap kelompok yang dipilih secara acak untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- f. Siswa diminta untuk menarik kesimpulan dan guru memberikan pernyataan.⁸

⁷ Tony Buzon, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 16-17

Dari perbedaan pendapat tentang langkah-langkah *Mind mapping* di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa pendapat Tony buzan adalah langkah yang paling efektif untuk penelitian ini. Karena pendapat Tony Buzan sangat mudah dipahami dan mudah diterapkan pada siswa dalam pembelajaran.

4. Manfaat *Mind Mapping*

Bobby Deporter mengatakan kelebihan *mind mapping* adalah siswa dapat menggunakan *mind map* untuk tugas membaca dan menulis. Satu siswa dapat dengan cepat merekam informasi sementara yang lain melanjutkan percakapan. Peta pikiran dapat membantu siswa mengatur informasi, mempercepat aliran ide, dan mengatasi hambatan menulis. Peta pikiran juga digunakan sebagai alat untuk menggambarkan suatu topik dalam hal elemen atau bagian. Itu juga dapat menganalisis dampak dari kegiatan atau peristiwa yang terjadi atau menunjukkan arah dari kegiatan yang terjadi.⁹ Manfaat *Mind Mapping* Mastur Faiz adalah sebagai berikut:

- a. Jenis pengelompokan informasi yang mudah diingat.
- b. Dukung kesadaran siswa terhadap pesan yang dijelaskan
- c. Membangkitkan kreativitas individu untuk menyusun pernyataan/pesan.
- d. Satu halaman berisi semua informasi yang diperlukan.¹⁰

⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 185

⁹ Abdul Karim, *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, (Jurnal Online: Jurnal Ijtimaiya, 2017), h. 15, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023, diakses dari link: journal.stainkudus.ac.id

¹⁰ Mastur Fauzi, *ragam metode mengajar eksakta pada murid* (Jakarta Mitrs pelajar, 2007), h. 192

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan model *mind mapping* dapat menyemangati setiap orang yang melihatnya sehingga pembelajaran tidak membosankan karena banyak sekali simbol, garis dan warna yang berbeda. Dalam *mind mapping*, siswa mengetahui bagaimana cara mengumpulkan informasi, mendeskripsikan topik dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

a. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Adapun yang menjadi kelebihan metode *mind mapping* adalah:

- 1) Siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas;
- 2) Catatan yang di buat lebih padat dan jelas;
- 3) Catatan lebih terfokus pada inti materi;
- 4) Siswa mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan;
Memudahkan pemahaman informasi baru;
- 5) Setiap peta bersifat unik.

Selanjutnya Komara mengemukakan bahwa kelebihan *mind mapping* adalah sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban, sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, maka akan dapat memacu kreativitas siswa. Begitu juga siswa dalam belajar, maka siswa akan dengan mudah mengingat pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Tidak hanya itu,

kemampuan logika siswa akan lebih berkembang daripada mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat.¹¹

b. Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Sedangkan kekurangan metode *mind mapping* adalah *Mind mapping* membuat siswa bervariasi, sehingga guru kewalahan dalam memeriksanya, siswa yang mempunyai imajinasi rendah akan sulit membuat *mind mapping* dan membutuhkan waktu yang lama.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping* yaitu dengan membuat *mind mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, *mind mapping* siswa bersifat unik karena dibuat yang berbagai macam, mudah diingat karena dibuat dalam bentuk peta pikiran. Namun yang menjadi kekurangan dari *mind mapping* siswa yang mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran sedangkan guru menjadi lebih sulit karena pemetaan pikiran yang di buat siswa berbagai macam bentuk dan juga membutuhkan waktu yang lama.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara baru dan tidak biasa dan menemukan solusi asli untuk masalah. Guru yang mendorong kreativitas seringkali mengandalkan keingintahuan alami siswa mereka.

¹¹ Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung : Refika Aditama. 2014). h.95.

¹² Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid...*, h. 193

Orang-orang kreatif tidak takut membuat kesalahan dua puluh jalan buntu untuk menghasilkan ide-ide inovatif. Kreativitas adalah bentuk pemikiran, seperti pengalaman, ucapan antisosial, kesan, dan kesan pikiran yang direkam, diingat, direfleksikan, dan digunakan.¹³

Profesional yang berbeda mendefinisikan kreativitas secara berbeda berdasarkan perspektif mereka. Perspektif yang berbeda ini menciptakan definisi kreativitas yang berbeda dengan fokus yang berbeda. Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai keterampilan yang mencerminkan pemikiran yang cair, luwes, dan orisinal serta kemampuan berkolaborasi dalam gagasan. Utami Munandar juga menekankan bahwa kreativitas sebagai kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Lingkungan tempat orang berinteraksi mendukung perkembangan kreativitas. Barron mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas bukan berarti membuat sesuatu yang sudah ada, melainkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan menggabungkan, memodifikasi, dan menerapkan ide-ide yang ada di bidang yang berbeda. Kreativitas, oleh karena itu, adalah kemampuan untuk

¹³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h.21-23.

mengekspresikan dan mewujudkan kekuatan pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.¹⁴

Roger mendefinisikan kreativitas sebagai menciptakan hasil baru dalam tindakan. Penemuan-penemuan baru ini muncul dari karakteristik unik individu yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, dan lingkungan hidup. Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam suasana kebersamaan dan terjadi ketika hubungan antar individu merupakan hubungan yang bermakna. Demikian pula, Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan komposisi dan ide baru. Ini dapat berupa aktivitas imajinatif atau sintesis, dan mungkin melibatkan pembentukan pola atau kombinasi baru dari pengalaman masa lalu dalam kaitannya dengan pengalaman yang ada dalam situasi saat ini.¹⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas mengenai pengertian kreativitas, maka penulis dapat mengetahui bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau baru dengan menggabungkan gagasan, melakukan perubahan atau menerapkan gagasan yang ada pada tempat yang berbeda. dengan cara imajiner. dapat menarik perhatian siswa.

¹⁴ Susanto A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 99.

¹⁵ Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017) h. 41-42.

2. Karakteristik Kreativitas

Karakteristik adalah identitas yang terkandung dalam diri seseorang. Adapun ciri-ciri kreativitas, menurut Trianto Savarani ada beberapa ciri kreativitas:

- a. Dalam hal pekerjaannya, kebanyakan orang kreatif melakukannya dengan sangat murah hati dan sangat adil.
- b. Anda memiliki impian yang besar, tetapi cobalah untuk realistis.
- c. Mereka bisa teratur dan menyenangkan. Ini membuktikan bahwa mereka memiliki tingkat fleksibilitas pribadi yang sangat tinggi.
- d. Bisa bekerja berjam-jam dengan fokus kerja atau aktivitas kreatif, tapi bisa sangat tenang dalam situasi lain.
- e. Seringkali sensitif dan toleran.

Berikut Muhammad Ali Torrance menyampaikan ciri-ciri kreativitas yaitu: rasa ingin tahu, serius, tidak bosan, berani, tertantang untuk maju, dan berani mengambil resiko. Utami Munandar juga menyatakan dalam Muhammad Ali kekhasan kreativitas, bahwa orang yang kreatif, di atas segalanya, adalah orang yang suka menemukan pengetahuan baru. Ketika seorang anak menyelesaikan apa yang dapat digambarkan sebagai tugas yang sangat sulit, anak tersebut menjadi berpikiran terbuka, kritis terhadap orang lain, dan mengembangkan ketekunan dan kepercayaan diri yang besar. Ia

memiliki wawasan dan kepekaan yang baik terhadap pekerjaan yang disukainya, memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi.¹⁶

3. Indikator Kreativitas

Untuk dapat mengukur sejauh mana kreativitas yang dimiliki setiap anak atau individu, maka kita dapat menggunakan empat indikator yakni sebagai berikut :

a. Kefasihan/kelancaran

Menurut Guilford dalam Amal Abdussalam al khalili mendefinisikan bahwa kelancaran adalah mengeluarkan pemikiran yang dengan mudah mengalir, baik dalam kebebasan intelektual, verbal atau yang lainnya. Yakni seperti kemampuan mengungkapkan pemikiran dengan lancar. Atau berhubungan dengan pola dalam ungkapan penuh makna, atau kemampuan berpikir cepat dalam kalimat yang saling berkaitan dan sesuai. Kefasihan adalah ketika seseorang mampu memikirkan dan mengungkapkan gagasannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan benar dan baik.

b. Fleksibilitas

Guilford mendefinisikan dalam Amal Abdussalam bahwa fleksibilitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai pemikiran yang berkembang menjadi berbagai pemikiran yang berbeda dan bebas dengan melakukan sikap atau tindakan dengan cara tertentu dalam menyelesaikan suatu problematika tertentu.

¹⁶ Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan...*, h. 52-53.

c. Orsinalitas

Orisinalitas merupakan lawan dari plagiasi, artinya bahwa pemikiran-pemikiran atau suatu ide muncul dari seseorang, dan menjadi hak miliknya, serta mencerminkan karakter dan kepribadiannya. Dengan demikian, orang yang memiliki orisinalitas itu adalah orang yang berpikir dengan sendirinya.

d. Elaborasi

Dalam hal ini diartikan dengan memodifikasi reaksi yang dilakukan dengan menambahkan beberapa reaksi yang dilakukan dengan cara menambahkan reaksi lainnya yakni seperti mengambil suatu pemikiran yang sederhana, kemudian menjadikannya lebih menarik. Atau, menambah perincian-perincian atas suatu pemikiran tertentu, dengan syarat perincian-perincian ini sesuai dengan pemikiran utamanya.¹⁷

Dari beberapa uraian di atas maka penulis menerapkan empat indikator kreativitas serta kemudian dikembangkan lagi beberapa aspek yang sesuai dari indikator kreativitas yaitu kelancaran/kefasihan, elaborasi, orisinalitas dan juga fleksibilitas menurut Guilford dan Semiawan. Alasan peneliti mengambil pendapat ini karena keempat indikator itu sangat mudah diukur berdasarkan kreativitas peserta didik pada saat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan memakai metode *mind mapping*.

¹⁷ Guilford “Indikator Kreativitas” dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*,(Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005). h.176-179.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Miller dan Torrance, pengaruh keluarga terhadap perkembangan kreatif anak adalah:

- a. Orang tua percaya dan menghargai kemampuan anaknya.
- b. Orang tua mempercayai dan menghargai kemampuan anaknya.
- c. Orang tua dengan minat yang berbeda dalam kegiatan di dalam dan di luar rumah
- d. Orang tua yang memberikan kepastian
- e. Menghargai pertanyaan yang tidak biasa
- f. Menghormati ide-ide imajinatif.
- g. Tunjukkan pada anak Anda bahwa gagasan yang disarankan bermanfaat.
- h. Memberikan dan memberi penghargaan kepada anak-anak dengan kesempatan untuk mempelajari keterampilan mereka.

Mohammad Ali Utami Munandar dan Clark mengatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi kreativitas:

- a. usia
- b. tingkat pendidikan kedua orang tua.
- c. Ketersediaan perumahan
- d. Penggunaan waktu luang
- e. Situasi yang memungkinkan dan mendorong munculnya banyak pertanyaan

- f. Situasi di mana inisiatif untuk menyelidiki, mengamati, mempertanyakan, merasakan, merekam, menerjemahkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan adalah yang paling penting.¹⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat dilihat dari usia dan tingkat pendidikan orang tua. Orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas karena orang tua tertarik dengan kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar rumah. Orang tua juga harus menanamkan keimanan kepada anaknya dan menghargai kemampuannya, dan orang tua juga dapat mendorong anaknya untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik mungkin.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian social studies mengandung hal-hal sebagai berikut

1. Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu social
2. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.

¹⁸ Muhammad Ali dan Asrori, *psikologi remaja perkembangan*, h. 52

3. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.¹⁹

Menurut Ali Imran Udin IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmad IPS merupakan budang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, ilmu politik ilmu hukum, serta ilmu-ilmu lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini sangat penting diajarkan ke siswa karena setiap individu menjadi warga negara yang hidup bermasyarakat. agar setiap individu menjadi warga negara yang baik, ia harus mengetahui dengan baik konsep dan aturan sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan ini dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan umum Fenton dalam mengajar IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, membekali mereka kemampuan berpikir, dan kemampuan menyampaikan budaya bangsa. Siswa diharapkan menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang mandiri, saling membantu, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki toleransi terhadap perbedaan agama dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai

¹⁹ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), h. 3

dan gagasan tentang masyarakat. Di bidang afektif, nilai dan sikap itu penting, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Misalnya penghargaan terhadap status kemanusiaan dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, terutama nilai dan sikap terhadap bangsa dan negara. Perolehan pengetahuan dan pemahaman oleh siswa harus merangsang tindakan rasional, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

D. Materi (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan)

Tema peristiwa dalam kehidupan adalah tema 7 pada semester genap (II) kelas V. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 1 dan 3 yang terdiri dari lima mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBDP, dan IPA. Namun, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran IPS.

1. Kedatangan Bangsa Barat

a. Rempah-Rempah (Cengkeh)

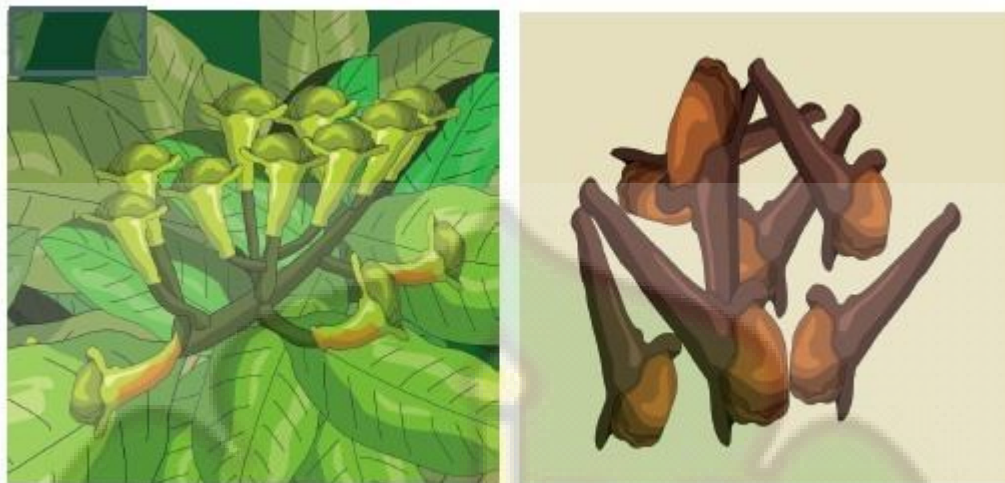
Cengkeh merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang banyak manfaatnya. Harganya juga cukup tinggi sehingga sampai kini masih banyak masyarakat yang membudidayakannya. Untuk dapat mengambil manfaat cengkeh secara maksimal, setelah dipetik, cengkeh kemudiandikeringkan dengan cara dijemur. Selama proses penjemuran, terjadi perubahan warna pada cengkeh, dari yang semula kuning dan merah menjadi hitam dan coklat.

²⁰ Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 No.1, (Januari-Juni 2017), h. 4-8.

Rempah-rempah begitu melimpah di bumi Indonesia. Melimpahkan rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di Eropa berusaha untuk menguasai perdagangan. Salah satu peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Cengkeh memiliki banyak manfaat sebagai bumbu masak, cengkeh digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkeh juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkeh digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi. Pohon cengkeh banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkeh merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.





Gambar 2. 1Cengkeh²¹

Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajahan, bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan. Pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia, datanglah orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa yang di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapatkan reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal- kapal belanda pertama kali mendarat di pelabuhan Banten pada tahun 1596.

²¹ Maryanto, Dkk, 2017, *Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h.2



b. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Gambar 2. 2 Mencari kekayaan.⁶⁵

Kekayaan yang mereka cari terutama dalam rempah-rempah. Sekitar abad XP di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*), mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat- obatan dan bumbu masak.

c. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yng dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelajari oleh bangsa Portugis.



Gambar 2. 3 Menyebarkan agama²²

d. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebaik-baiknya.



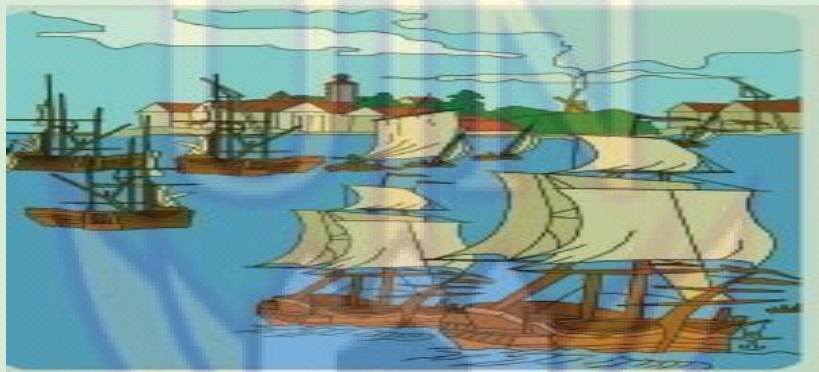
Gambar 2. 4 Mencari kejayaan²³

²² Maryanto, Dkk, *Peristiwa Dalam Kehidupan...*, h. 5.

²³ Maryanto, Dkk, *Peristiwa Dalam Kehidupan...*, h. 5.

e. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya: dikembangkan teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengurangi samudra luas, ditemukannya mesium untuk persenjataan yang dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut, dan ditemukannya kompas yang digunakan sebagai petunjuk arah sehingga para penjelajah tidak lagi bergantung pada kebiasaan alam.



Gambar 2. 5 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi²⁴

2. Sistem Tanam Paksa Kolonial Belanda

Pada masa kepemimpinan Johannes Van Den Bosch, Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa pertama kali diperkenalkan di Jawa dan dikembangkan di daerah-daerah lain di luar Jawa. Di Sumatra Barat, sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847. Saat itu, penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Sistem yang hampir sama juga

²⁴ Maryanto, Dkk, *Peristiwa Dalam Kehidupan...*, h. 5.

dilaksanakan di tempat lain seperti Minahasa, Lampung, dan Palembang. Kopi merupakan tanaman utama di Sumatra Barat dan Minahasa. Adapun lada merupakan tanaman utama di Lampung dan Palembang. Di Minahasa, kebijakan yang sama kemudian juga berlaku pada tanaman kelapa.

Pelaksanaan tanam paksa banyak terjadi penyimpangan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Jatah tanah untuk tanaman ekspor melebihi seperlima tanah garapan, apalagi jika tanahnya subur.
- b. Rakyat lebih banyak mencurahkan perhatian, tenaga, dan waktunya untuk tanaman ekspor sehingga banyak yang tidak sempat mengerjakan sawah dan ladang sendiri.
- c. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja melebihi 1/5 tahun.
- d. Waktu pelaksanaan tanam paksa ternyata melebihi waktu tanam padi (tiga bulan) sebab tanaman-tanaman perkebunan memerlukan perawatan terus-menerus.
- e. Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak yang harus dibayarkan kembali kepada rakyat ternyata tidak dikembalikan kepada rakyat.

Adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tanam paksa membawa akibat yang memberatkan rakyat Indonesia. Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa tersebut antara lain: banyak tanah terbengkalai sehingga panen gagal, rakyat makin menderita, wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan melanda Cirebon dan memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri. Kelaparan hebat juga terjadi di Grobogan yang mengakibatkan banyak kematian

sehingga jumlah penduduk menurun tajam. Tanam paksa yang diterapkan Belanda di Indonesia ternyata mengakibatkan aksi penentangan. Berkat adanya kecaman dari berbagai pihak, akhirnya pemerintah Belanda menghapus tanam paksa secara bertahap. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah



Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli

Gambar 2. 6 Edward Douwes Dekker²⁵

Dia menentang tanam paksa dengan mengarang buku berjudul *Max Havelaar*. Edward Douwes Dekker mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda untuk lebih memperhatikan kehidupan bangsa Indonesia karena kejayaan negeri Belanda itu merupakan hasil tetesan keringat rakyat Indonesia. Dia mengusulkan langkah-langkah untuk membalas budi baik bangsa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan (edukasi).
- 2) Membangun saluran pengairan (irigasi).

²⁵ Maryanto, Dkk, *Peristiwa Dalam Kehidupan...*, h. 31.

- 3) Memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya (transmigrasi).

3. Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

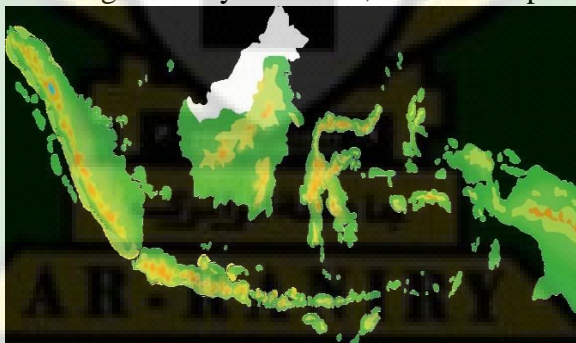
Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang. Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku. Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975. Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai

perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka. Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

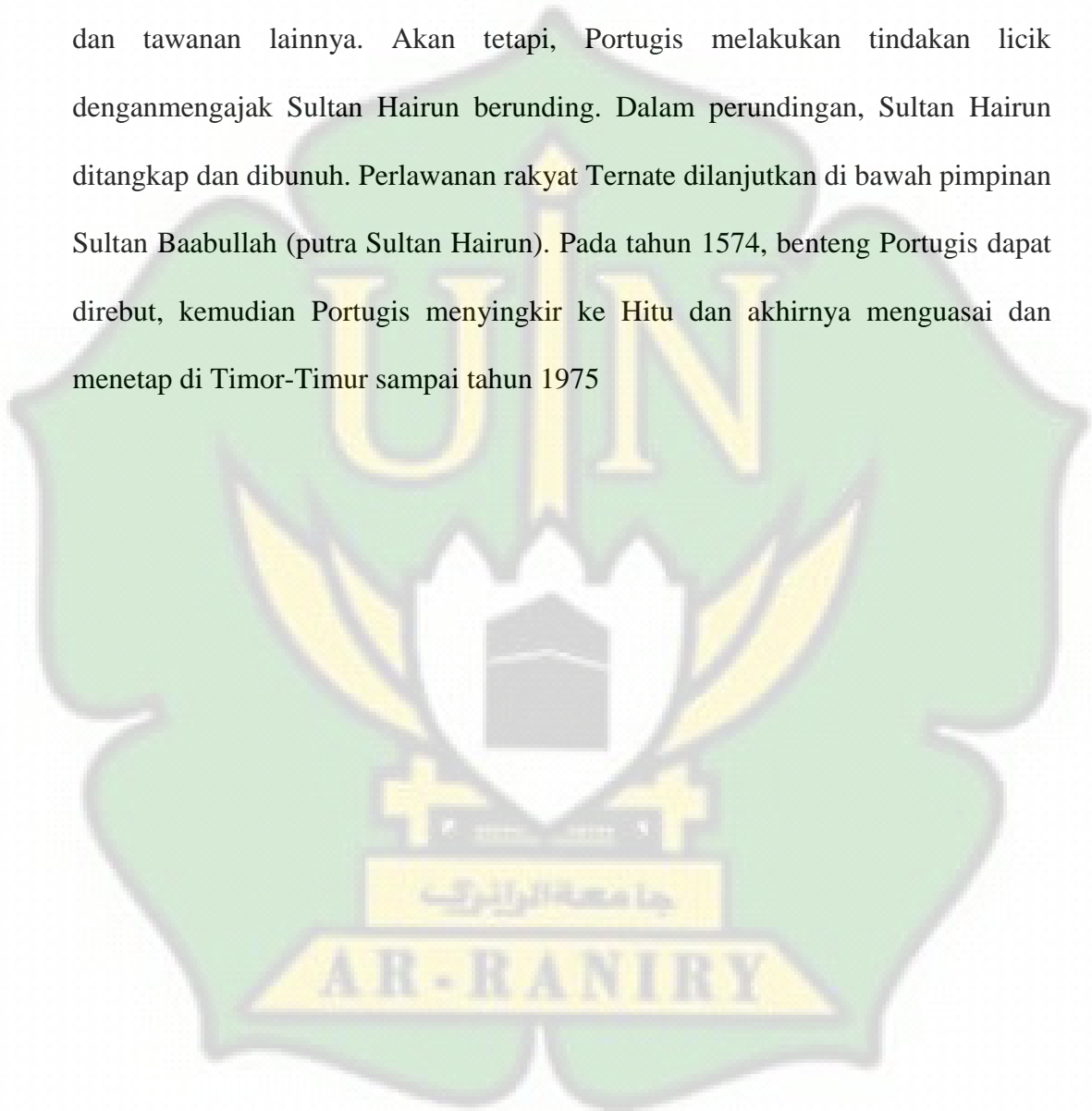


Gambar 2. 7 Pulau ternate.²⁶

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu

²⁶ Maryanto, Dkk, *Peristiwa Dalam Kehidupan...*, h. 34

bertahan di Maluku. Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh. Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975



BAB III

METODE PENELITIAN

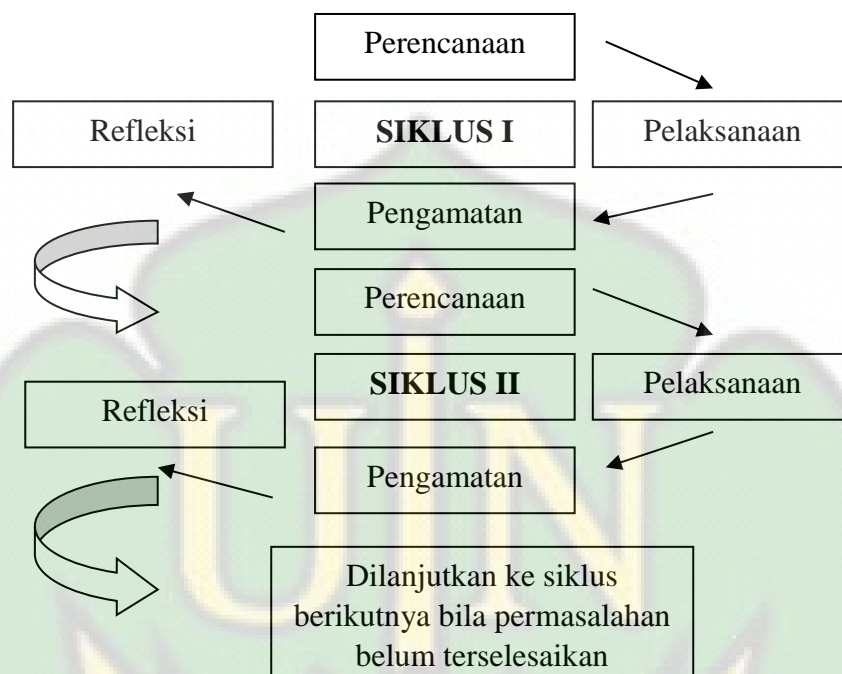
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian dimana peneliti melakukan penelitian tindakan seperti penelitian dengan cara merencanakan, pengamatan, melaksanakan dan merefleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kelas.³⁶ Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas V dan sejauh mana menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.³⁷ Berikut ini adalah rancangan dari penelitian tindakan kelas dibawah ini:

³⁶ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2005), h. 52

³⁷ Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24



Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.³⁸

Berikut tahapan persiapan yang disediakan oleh peneliti:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi persiapan segala hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, observasi kelas, perancangan materi, penyusunan RPP, persiapan media, dan perakitan alat observasi. yang akan membantu penelitian dalam mengumpulkan penelitian. Informasi.³⁹ Dalam tahapan penyusunan rencana yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Gunakan materi pendidikan untuk siswa.

³⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.

³⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dn Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,., h. 18

- b. Menyusun RPP untuk beberapa periode pembelajaran
 - c. Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKPD)
 - d. Membuat lembar penilaian untuk siswa.
 - e. Membuat lembar untuk memantau aktivitas guru dan siswa.
 - f. Membuat rubrik tentang kreativitas siswa.
2. Pelaksanaan/tindakan (Action)

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan pertama. Didalam kegiatan implementasi ini, maka Penulis harus melaksanakan semua kegiatan yang disusun sesuai RPP dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, kaloborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan penulis. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan suatu proses pengumpulan data penelitian yang berupa perubahan dalam proses belajar mengajar.⁴⁰ Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pada saat proses observasi peneliti mengumpulkan semua informasi yang berupa kekuatan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*., h. 17-19.

dan kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga pada akhir tindakan dapat menyusun refleksi untuk penyusunan rencana yang memasuki siklus berikutnya⁴¹. Pada tahap observasi ini peneliti diamati oleh dua orang pengamat yaitu pengamat ke-1: guru kelas V dan pengamat ke-2: berasal dari kalangan mahasiswi sebagai teman sejawat. Hasil pengamatan nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika pengamat sudah melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan penulis. Tahap ini inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat penulis mengelola proses pembelajaran. Refleksi dalam PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki kembali apa yang kurang pada siklus 1 untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Refleksi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam refleksi hasil dari pembelajaran juga dilihat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pindahan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 25.

RPP selanjutnya⁴². Peneliti dan pengamat saling berdiskusi, pengamat juga memberi masukan atau saran untuk siklus selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 29 Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 29 Aceh Besar Dengan jumlah siswa 24 orang. Terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti mengambil MIN 29 Aceh Besar dikarenakan masih kurangnya kreativitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Alasan pemilihan kelas ini adalah berdasarkan hasil wawancara dan pertimbangan dengan kepala sekolah dan guru kelas V di sekolah tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data Maksud dari percobaan ini teknik pengumpulan datanya dilakukan oleh penulis adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu aturan yang digunakan dalam mencapai bahan atas cara mengamati berlangsungnya kelengkapan atau lokasi bahan penelitian.⁴³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa.

- a. Lembar observasi guru dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Observasi pada guru dilakukan dengan menggunakan lembar

⁴² Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 71

⁴³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.70

observasi yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai dan diberikan tanda check list.

- b. Lembar observasi pada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat aktivitas belajar siswa pada konsep IPS dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Lembar observasi rubrik kreativitas siswa

Rubrik merupakan panduan penilaian dalam suatu pekerjaan siswa yang menggambarkan atau memuat berbagai kriteria-kriteria yang diinginkan guru dengan tujuan untuk dapat menilai hasil pekerjaan siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.⁴⁴ Maka rubrik berisi tentang rincian aspek penilaian yang menjadi pedoman dalam menilai hasil kinerja siswa. Dengan demikian rubrik dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai yang diinginkan guru (Peneliti). Dalam hal ini rubrik bermanfaat untuk menilai hasil kerja siswa sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan sebagai panduan untuk mengukur kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* atau sesuai dengan tujuan peneliti.

⁴⁴ <https://www.Scribd.com/doc/180128642/Penilaian-Rubrik-docx> (Diakses pada Tanggal 7 November 2023)

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Kefasihan /Kelancaran	Kemampuan dalam menuliskan berbagai gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i>	Siswa Belum Mampu menuliskan Gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam membuat <i>mind mapping</i>	Siswa Mulai mampu menuliskan gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i> namun Bahasa yang susah dipahami dan kurang rapi	Siswa mampu menuliskan gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i> dengan Bahasa yang mudah dipahami namun kurang rapi	Siswa Sudah Mampu menuliskan gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dengan bahasa yang mudah dipahami dan rapi
Fleksibilitas	Kemampuan Mengembangkan imajinasi dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Siswa belum mampu mengembang Kan imajinasinya dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> mulai terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> sudah terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> Sangat terlihat
Orisinalitas	Kemampuan	Siswa belum	Siswa	Siswa	Siswa mampu

	membuat <i>mind mapping</i> yang unik tanpa meniru teman	mampu membuat <i>mind mapping</i>	mampu membuat <i>mind mapping</i> namun belum terlihat unik dan sebagian besar masih meniru teman	mampu membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik namun sebagian kecil masih meniru teman	membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik, tanpa meniru teman
Elaborasi	Kemampuan menambahkan warna-warna pada <i>mind mapping</i> agar lebih menarik	Belum menggunakan warna dalam membuat <i>mind mapping</i>	Menggunakan warna namun masih sedikit	Menggunakan banyak warna namun belum menarik	Menggunakan banyak warna dan terlihat menarik
	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>Mind mapping</i> belum lengkap dan belum sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>mind mapping</i> kurang lengkap dan Hampir sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> sangat lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan

D. Instrumen Penelitian

Data Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah rubrik kreativitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa

⁴⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), h. 84

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan segala sesuatu yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar selama penelitian.⁴⁶

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar aktivitas guru merupakan adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi guru dalam penelitian ini akan diisi oleh seorang guru wali kelas V.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Dalam penelitian ini lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*. Lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini akan diisi oleh seseorang teman sejawat peneliti.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, h. 143.

c. Lembar rubrik kreativitas siswa

Rubrik merupakan pedoman penilaian hasil karya siswa, yang menggambarkan atau memuat berbagai kriteria yang dibutuhkan oleh guru, yang tujuannya adalah agar dapat menilai hasil karya siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rubrik dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kreatif siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan keinginan guru (peneliti). Dalam hal ini rubrik bermanfaat untuk menilai hasil kerja siswa sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan sebagai panduan untuk mengukur kreativitas

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian dikarenakan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul.

1. Analisis data aktivitas guru

Setelah data aktivitas guru terkumpul, maka selanjutnya akan dilihat berapa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103

2. Analisis data aktivitas siswa

Setelah data aktivitas siswa terkumpul maka jalan selanjutnya akan dilihat seberapa banyak persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:⁴⁸

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Kategori-kategori kriteria-kriteria evaluasi pemeriksaan aktivitas guru bisa dilihat di tabel berikut ini.⁴⁹

Tabel 3. 2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan guru dan Siswa⁵⁰

Angka	Nilai Huruf	Kategori Penilaian
86– 100	A	Baik Sekali
66 – 85	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
0–55	D	Kurang

3. Analisis Data Hasil Observasi Rubrik Tingkat Kreativitas Siswa

Untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *mind mapping* maka menggunakan rumus berikut:⁵¹

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,. h. 103

⁴⁹ Imas Kurniansih Dan Sani B erlin, *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 43.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h.36-41

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Setelah nilai siswa diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai yang sudah ada untuk mengetahui nilai rata-rata.

Mulyasa mengatakan nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:⁵²

$$\text{keaktifan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Selanjutnya peneliti menilai kreativitas siswa dengan menggunakan kategori kriteria penilaian yang dimodifikasi dari purwanto yang dapat dilihat sebagai berikut:⁵³

Tabel 3. 3 Rubrik Kreativitas Siswa

Angka	Kriteria
90 – 100	Sangat Kreatif
75 – 89	Kreatif
60 – 74	Cukup Kreatif
45 – 59	Kurang Kreatif
≤ 45	Sangat Kurang Kreatif

⁵¹ Imas Kurniansih dan Sani Berlin, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, h. 43.

⁵² E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 27

⁵³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 103

F. Indikator keberhasilan penelitian

Tingkat kreativitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada kategori kreatif atau sangat kreatif. Siswa dikatakan mencapai kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai $\geq 85\%$ secara klasikal yaitu dalam kategori kreatif atau sangat kreatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 29 Aceh Besar, MIN ini merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Lhoknga yang dipimpin oleh bapak Zaidin S.Pd.I. MIN 29 merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang bernaung di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia lokasinya jalan Banda Aceh - Meulaboh KM.13, Lamkruet, Kabupaten Aceh Besar, kode pos 23353, letaknya berbatasan dengan sebelah utara terdapat pabrik semen (PT. SAI), timur terdapat wisata masyarakat yaitu pantai Lampuuk kemudian selatan terdapat lapangan golf dan sebelah barat ada masjid Al-Islah Lhoknga.

1. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data dari MIN 29 Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	16 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	UKS	1 Ruang
5	Ruang Lap Komputer/Ruang TU	1 Ruang

6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Koperasi/Kantin	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang
9	Mushalla	1 Ruang
10	Kamar mandi	5 Ruang
	Jumlah	29 Ruang

Sumber: Dokumentasi MIN 29 Aceh Besar

Dari table 4.1 di atas dapat dilihat fasilitas yang tersedia di MIN 29 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar.

2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar saat ini sedang berupaya mendidik... siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN 29 Aceh Besar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 2 Jumlah siswa MIN 29 Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I/1	I	10	12	22 siswa
	I/2	I	9	12	21 siswa
	I/3	I	14	9	23 siswa
2	II/1	I	12	12	24 siswa
	II/2	I	11	19	30 siswa
	II/3	I	12	19	31 siswa
3	III/1	I	5	10	15 siswa
	III/2	I	14	16	30 siswa
	III/3	I	12	12	24 siswa
4	IV/1	I	11	17	28 siswa
	IV/2	I	10	14	24 siswa
	IV/3	I	9	10	19 siswa
5	V/1	I	12	14	26 siswa
	V/2	I	12	12	24 siswa
	V/3	I	12	12	24 siswa
	VI/1	I	11	16	27 siswa

	VI/2	I	12	12	24 siswa
	VI/3	I	11	14	25 siswa
	Jumlah total	18	199	242	441

Sumber: Dokumentasi MIN 29 Aceh Besar

Dapat dilihat table 4.2 pada kelas 5 terdiri 3 kelas yaitu kelas 5.1,5.2, 5.3. Penulis meneliti dikelas 5.2 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 laki dan 12 perempuan.

3. Keadaan Guru

Tabel 4. 3 Jumlah guru MIN 29 Aceh Besar

No	Jumlah guru	Lk	Pr
	37 orang	3 orang	34 orang

B. Hasil Penelitian

Penelitian pada MIN 29 Aceh Besar dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai tanggal 16 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di kelas V/2 dengan subjek penelitian berjumlah 24 orang siswa. Pada tanggal 8 Januari merupakan hari pertama peneliti menemui Kepala sekolah dan wali kelas V/2 untuk membahas persiapan penelitian kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dalam dua siklus. Penelitian pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal 16 Januari.2024.

Pelaksanaan penelitian di amati oleh ibu Nuraini S.Pd.I yang merupakan guru wali kelas V/2 yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru, dan pengamat aktivitas siswa yaitu Azza Ariqa sebagai teman sejawat. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap

pengamatan dan tahap refleksi, maka hasil penelitian persiklus dari empat tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan tindakan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi :

- 1) Menetapkan tema, subtema, dan materi yang akan diajarkan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Merancang lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Menyusun evaluasi kepada siswa
- 5) Membuat rubrik kreativitas siswa
- 6) Membuat Lembar observasi guru dan siswa
- 7) Membuat media

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan persiapan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 9 Januari 2024. Tindakan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Siklus I yaitu Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar, melakukan apersepsi bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan sistem penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar kincir rempah-rempah, kemudian Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan, Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang, membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan, membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan *Mind mapping*, membimbing siswa dalam pembuatan *mind mapping*, Guru membimbing diskusi dalam pembuatan *mind mapping*, menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan *mind mapping* didepan kelas, mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan *mind mapping* yang dipresentasikan, Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut, Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan.

Pada kegiatan penutup Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan, Guru memberikan soal Evaluasi, Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran, Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara.

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran berlangsung diperlukan pengamat yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan berdasarkan pengamatan dua orang pengamat Pengamatan untuk aktivitas guru dijalankan seorang guru wali kelas V 2 yang bernama ibu Nuraini S.Pd.I serta pengamat terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Azza Ariqa. Uraian hasil pengamatan tersebut termuat dalam beberapa tabel berikut;

1) Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan menggunakan instrument berupa “lembar observasi aktivitas guru” yang diamati oleh salah seorang guru di MIN tersebut yaitu

Ibu Nuraini S.Pd.I. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada

Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kaegiatan Awal				
1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan berdo'a bersama.		✓		
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar			✓	
1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari			✓	
2. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
4. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (kerja kelompok, diskusi.)			✓	
5. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	✓			

Kegiatan Inti				
6. Guru menunjukkan kincir rempah-rempah terkait tanaman cengkeh, kayu manis, lada, kemiri dan pala				✓
7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan. (<i>Menanya</i>)			✓	
8. Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia			✓	
9. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang		✓		
10. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan			✓	
11. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>			✓	
12. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
13. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
14. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas			✓	
15. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)		✓		
16. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
17. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan			✓	

Penutup				
18. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
19. Guru memberikan soal Evaluasi			✓	
20. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran			✓	
21. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			✓	
22. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
23. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara				✓
Jumlah				72
Jumlah Skor Maksimum				4

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mendapatkan hasil saat proses pembelajaran berlangsung maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata – rata (\bar{x}) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

$$\bar{x} = \frac{72 \times 100 \%}{25 \times 4}$$

$$\bar{x} = \frac{72 \times 100 \%}{100}$$

$$\bar{x} = \frac{7200}{100}$$

$$\bar{x} = 72\%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan 25 aspek di peroleh skor 72 dengan demikian nilai rata-rata adalah 72 %. Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktifitas yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada aktivitas guru ketika memandu siswa dalam memimpin doa, dalam menyampaikan penilaian, dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga menyebabkan siswa ribut dan tidak tertib, dan juga dalam memberikan motivasi agar berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya serta aktivitas guru dalam mengajak siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan dan dalam mengkondisikan waktu.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan *Metode Mind Mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa ini dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu Azza Ariqa yang merupakan teman

sejawat peneliti. Adapun lebih lanjut hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a Bersama		✓		
2. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓	
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.		✓		
7. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.	✓			
Kegiatan Inti				
8. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)			✓	
9. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)			✓	
10. Siswa Membayangkan bagaimana keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di indonesia (<i>menalar</i>)		✓		
11. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru		✓		
12. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah di bagikan oleh guru			✓	
13. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	

14. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)		✓		
15. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (<i>Mengasosiasikan</i>)		✓		
16. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (<i>Mengkomunikasikan</i>)		✓		
17. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan		✓		
18. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	
19. Siswa bertepuk tangan		✓		
Penutup				
20. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.		✓		
21. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
22. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.			✓	
23. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.			✓	
24. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru			✓	
25. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				✓
Jumlah			64	
Jumlah Skor Maksimum			4	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{64}{25} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = 256 \%$$

$$\bar{x} = \frac{6400}{100} \%$$

$$\bar{x} = 64 \%$$

Kategori aktivitas siswa:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan data observasi pada table 4.5 yang merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang percaya diri dalam memimpin doa, siswa kurang memperhatikan dan mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak tertib dalam mengikuti instruksi guru dalam membuat kelompok, siswa masih banyak yang bingung dalam pembuatan *mind mapping*, tidak hanya itu dalam berdiskusi siswa juga masih kurang sehingga berdampak siswa menjadi kurang dapat menanggapi hasil presentasi temannya dan siswa kurang berani dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Maka jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh 64 dengan 25 aspek. Dengan demikian nilai rata-rata berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan data termasuk ke dalam kategori cukup, namun masih ada beberapa aspek aktifitas yang perlu diperbaiki lagi.

3) Pengamatan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Pengamatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan dengan menggunakan rubrik kreativitas siswa. Rubrik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Siklus I Tingkat Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Kode Siswa	Kelancaran	Fleksibilitas	Orisinilitas	Kolaborasi	Jumlah	Nilai	Katagori
X-1	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-2	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-3	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-4	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-5	2	3	3	2	10	62,5	Cukup Kreatif
X-6	2	4	3	2	11	68,75	Cukup Kreatif
X-7	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif
X-8	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-9	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-10	2	3	3	2	10	62,5	Cukup Kreatif
X-11	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-12	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-13	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-14	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-15	2	4	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-16	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-17	2	2	3	2	9	56,25	Kurang kreatif

X-18	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-19	2	4	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-20	2	3	3	2	10	62,5	Cukup kreatif
X-21	2	3	3	2	10	62,5	Cukup kreatif
X-22	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
Jumlah		1.443,5					

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata secara klasikal yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata. Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui dengan rumus;

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{14 \times 100 \%}{22}$$

$$\bar{x} = \frac{1400}{22}$$

$$\bar{x} = 63,6\%$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100 : sangat kreatif

75 - 89 : kreatif

60 - 74 : cukup

45 – 59 : kurang kreatif

≤ 45 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat kreatifitas siswa dapat diketahui melalui jumlah siswa yang mampu mencapai kategori kreatif dan sangat kreatif sebanyak 14 siswa dengan nilai rata 63,6 dan siswa yang memperoleh kategori cukup kreatif sebanyak 8 siswa katagori kurang kreatif dan kurang kreatif. Sedangkan tingkat kreativitas siswa secara klasikal baru mencapai 63,6 maka dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas siswa masih dalam kategori cukup kreatif. . Hal ini disebabkan oleh siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan gambar *mind mapping*. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai >_85 (dalam kategori kreatif dan sangat kreatif)

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang mengingat dan terus mengingatkan ulang semua kegiatan di tahap siklus supaya bisa sempurna kegiatan di siklus selanjutnya. Pengamatan hasil observasi pengamat pada siklus I ini yang perlu di perbaiki dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih belum maksimal ketika memandu siswa dalam memimpin doa,	Pertemuan selanjutnya guru lebih maksimal dalam Memandu siswa dalam memimpin doa yaitu dengan memberikan ice brikng sebelum

			berdoa
		Guru lupa dalam menyampaikan penilaian,	Pertemuan selanjutnya guru harus menyampaikan penilaian
		Guru masih kurang dalam dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga menyebabkan siswa ribut dan tidak tertib	Pertemuan selanjutnya guru lebih maksimal dalam Memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga siswa menjadi tertib
		Guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi agar berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang aktif dan berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya
		Guru masih kurang maksimal dalam mengajak siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang aktif dan berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan
		Guru masih kurang saat menyuruh siswa untuk bertanya	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan sudah bisa menyuruh siswa untuk bertanya tanpa keraguan
		Guru juga kurang dalam mengkondisikan waktu.	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan sudah bisa mengkondisikan waktu
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang percaya diri dalam memimpin doa	Pertemuan selanjutnya siswa diharapkan agar lebih percaya diri dalam memimpin doa yaitu diawali dengan ice brikng
		Siswa masih banyak berbicara dengan temannya saat guru menyampaikan tema dan materi pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penjelasan yang menarik yaitu dengan memutar video tentang materi yang akan dipelajari agar siswa lebih memperhatikan

		Siswa kurang tertib dan ribut ketika duduk berkelompok	Guru diharapkan lebih memandu siswa agar siswa lebih tertib dan tidak ribut ketika duduk berkelompok
		Siswa masih banyak yang bingung dan belum mampu dalam membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru	Guru harus lebih maksimal membimbing siswa dalam menyelesaikan <i>mind mapping</i>
		Siswa kurang berani dan masih malu-malu dalam menyimpulkan materi yang dipelajari	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran
3.	Kreativitas siswa	Hanya 14 siswa yang mencapai kategori kreatif sedangkan 8 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai kreativitas yang ditentukan atau bisa dikatakan siswa tersebut belum kreatif.	Pada siklus selanjutnya guru harus mengupayakan nilai kreativitas siswa menjadi baik lagi dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i>

Sumber: Hasil Penelitian MIN 29 Aceh Besar 2024

Pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang berdampak pada nilai kreativitas siswa, baik secara individu dan klasikal dapat dikatakan belum mampu mencapai nilai yang sesuai dengan nilai kriteria aspek kreativitas yang telah ditentukan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari pengamat. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema peristiwa dalam kehidupan materi sistem tanam paksa sesuai dengan kurikulum 2013, membuat lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) dan rubrik kreativitas siswa serta merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan persiapan pada Siklus II di laksanakan pada hari Kamis 11 Januari 2024. Tindakan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Siklus II yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan ice breaking dan dilanjutkan berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar, melakukan apersepsi bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan sistem penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan, guru memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis, guru memandu siswa dalam membentuk kelompok secara acak yang beranggota 5-6 orang, Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis, guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan *Mind mapping*, guru membimbing siswa dalam pembuatan *mind mapping*, guru membimbing diskusi hasil pembuatan *mind mapping*, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan *mind mapping* didepan kelas, guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan *mind mapping* yang dipresentasikan, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut, guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa bintang

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan, guru memberikan soal Evaluasi, Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh dengan meningkatnya kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dan kreativitas siswa di paparkan sebagai berikut :

1) Pengamatan Aktivitas Guru dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan menggunakan Instrumen berupa “Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*”

Pada Siklus ini aktifitas guru diamati oleh observer yang sama dengan siklus I. Adapun data hasil aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama.				✓
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari			✓	

5. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
7. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (diskusi, membuat <i>mind mapping</i>)			✓	
8. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).			✓	
Kegiatan Inti				
9. Guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa				✓
10. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan.			✓	
11. Guru Memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
12. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang			✓	
13. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis				✓
14. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>				✓
15. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓
16. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓

17. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas				✓
18. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)			✓	
19. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
20. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa hati				✓
Penutup				
21. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
22. Guru memberikan soal Evaluasi				✓
23. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran				✓
24. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya				✓
25. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
26. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan membacakan salawat Bersama				✓
Jumlah				90
Jumlah Skor Maksimal				4

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor maksimum}}$$

Skor maksimum

$$\bar{x} = \frac{90 \times 100 \%}{25 \times 4}$$

$$\bar{x} = \frac{90 \times 100 \%}{100}$$

$$\bar{x} = \frac{9000}{100}$$

$$\bar{x} = 90 \%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa beberapa item kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan memperoleh nilai rata-rata 90% dalam kategori sangat baik dengan memperoleh nilai akhir 90, dengan demikian nilai rata-rata $(\bar{x}) = 90 \%$ Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dikatakan sudah efektif. Khususnya pada aktivitas guru dalam ketika memandu siswa dalam berdoa diawali dengan ice breaking, dalam menyampaikan

penilaian, dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sudah lebih tertib, dan juga dalam memberikan motivasi berupa reaward sehingga siswa lebih semangat dan berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya serta aktivitas guru dalam mengajak siswa lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan dan dalam mengkondisikan waktu.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I. Adapun lebih lanjut hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama				✓
2. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.				✓
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	

6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.			✓	
7. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.			✓	
Kegiatan Inti				
8. Siswa memperhatikan gambar miniature yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)				✓
9. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)				✓
10. Siswa menyimak video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
11. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru			✓	
12. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru				✓
13. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	
14. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)				✓
15. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (<i>Mengasosiasikan</i>)				✓
16. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (<i>Mengkomunikasikan</i>)			✓	
17. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan			✓	
18. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	

19. Siswa yang aktif mendapatkan penghargaan berupa hati				✓
Penutup				
20. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			✓	
21. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
22. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.				✓
23. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru				✓
24. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru				✓
25. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dan bersalawat bersama				✓
Jumlah			87	
Jumlah Skor Maksimal			4	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata – rata (\bar{x}) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

$$\bar{x} = \frac{87}{25 \times 4} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{87}{100} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{8700}{100}$$

$$\bar{x} = 87 \%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa sudah mengalami peningkatan daripada sebelumnya, dengan jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh 87. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $x = 87\%$ berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3) Pengamatan Kreativitas Siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*

Pengamatan kreativitas siswa dalam Tema indahny kebersamaan dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan pada 24 orang siswa dengan menggunakan lembar observasi berupa rubrik kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Siklus II Tingkat Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Kode Siswa	Kelancaran	Fleksibilitas	Orisinalitas	Kolaborasi	Jumlah	Nilai	Kategori
X-1	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-2	4	4	4	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-3	3	3	3	2	11	68,75	Cukup Kreatif

X-4	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif
X-5	4	2	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-6	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-7	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-8	4	3	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-9	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-10	4	4	3	3	14	87,5	Kreatif
X-11	4	3	4	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-12	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif
X-13	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-14	3	4	4	3	15	93,75	Sangat kreatif
X-15	4	4	3	4	15	93,75	Sangat kreatif
X-16	4	3	3	4	14	87,5	Kreatif
X-17	4	4	3	4	15	93,75	Sangat kreatif
X-18	4	3	3	4	14	87,5	Kreatif
X-19	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-20	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-21	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-22	3	4	4	3	14	87,5	Kreatif
Jumlah					1.931,25		

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata secara klasikal yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata. Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui dengan rumus;

$$\text{kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{19}{22} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{1900}{22}$$

$$\bar{x} = 86,3 \%$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100 : sangat kreatif

75 - 89 : kreatif

60 - 74 : cukup

45 - 59 : kurang kreatif

≤ 45 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan tabel 4.10 pada siklus II ini kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik, 10 orang siswa sangat kreatif, 9 orang siswa memasuki dalam kategori kreatif, 3 orang siswa memperoleh dalam kategori cukup kreatif. Berdasarkan kategori tingkat kreativitasnya sudah mencapai 86,3 yang termasuk kedalam kategori kreatif, kemampuan siswa akan

dikatakan tuntas jika tingkat kreativitasnya sudah mencapai ≥ 85 (yang berkategori kreatif dan juga sangat kreatif). Hal ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* ini bisa meningkatkan kreativitas siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus ini dapat dilihat pada tabel di bawah 4.15 berikut :

Tabel 4. 11 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru sudah mampu mengendalikan berbagai kendala dalam mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih baik, aman dan tertib	Guru harus mempertahankan kemampuan guru dalam mengelola kelas

2	Aktivitas Siswa	Aspek aktivitas siswa sangat meningkat karena didukung dengan meningkatnya aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti: siswa sudah termotivasi dalam mengerjakan tugas, aktif ,tertib dan percaya diri dalam proses pembelajaran.	Mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada
3	Kreativitas Siswa	Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dikarenakan siswa sudah serih terlatih membuat <i>mind mapping</i> dari siklus sebelumnya sehingga kreativitasnya semakin mengembang, namun masih ada 3 orang siswa yang belum mampu mencapai katagori kreatif	Siswa sudah berada pada kategori sangat kreatif. Untuk keempat siswa yang kreativitasnya belum berada pada kategori kreatif, guru perlu memberi bimbingan kepada siswa tersebut.

Sumber:Hasil Penelitian MIN 29 Aceh Besar 2024

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik, tidak hanya itu aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaranpun demikian. Upaya ini didukung oleh bagaimana cara guru mengelola proses pembelajaran hingga berdampak baik pada siswa, oleh karena itu kreativitas siswa menjadi lebih meningkat. Dengan

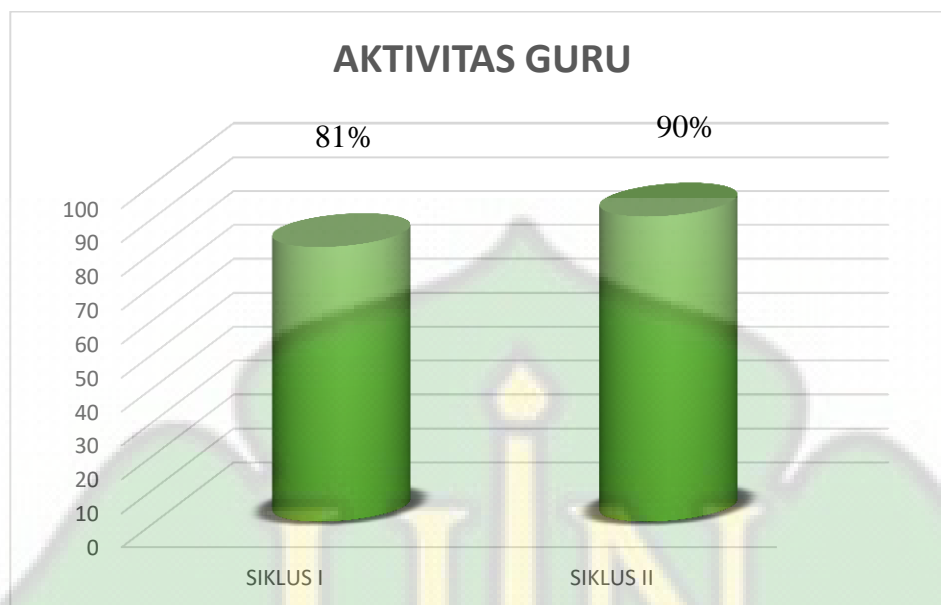
penerapan metode *mind mapping* siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengekspresikan ide idenya, juga dapat mampu membuat siswa lebih termotivasi dan terinspirasi dalam mengerjakan tugasnya yang lebih kreatif, serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Secara keseluruhan penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan maka oleh sebab itu penelitian pada siklus ini sudah boleh dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus, Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti harus menyiapkan segala perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II kemampuan aktivitas guru pada setiap siklus yang diperoleh dari pengamat dapat dilihat sebagai berikut :



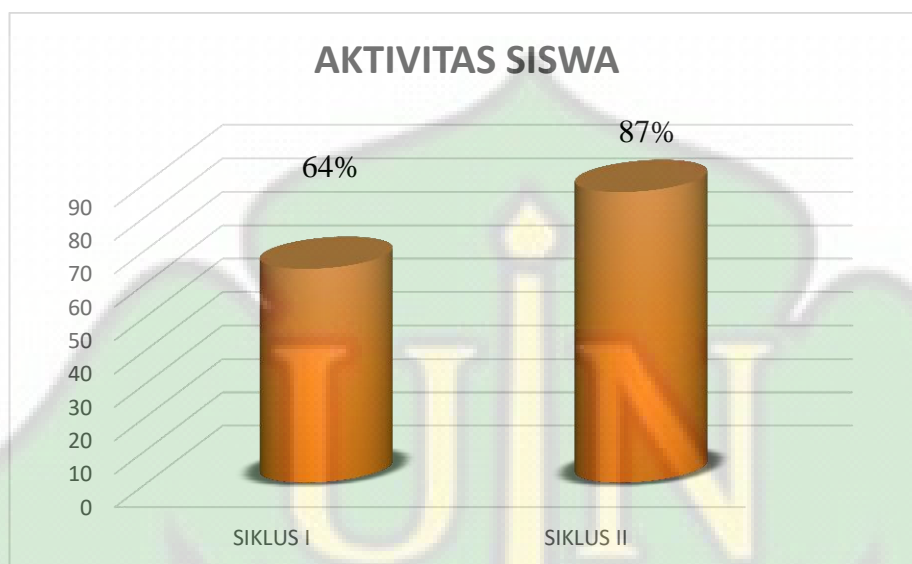
Gambar 4. 1 Aktivitas guru

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81 dan siklus II 90 pada siklus I terdapat banyak kekurangan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran, maka dalam hal ini guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dengan meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, kemudian pada siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya sehingga proses pembelajaran terjadi sebagaimana yang diharapkan.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan metode *Mind Mapping*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing

siklus. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

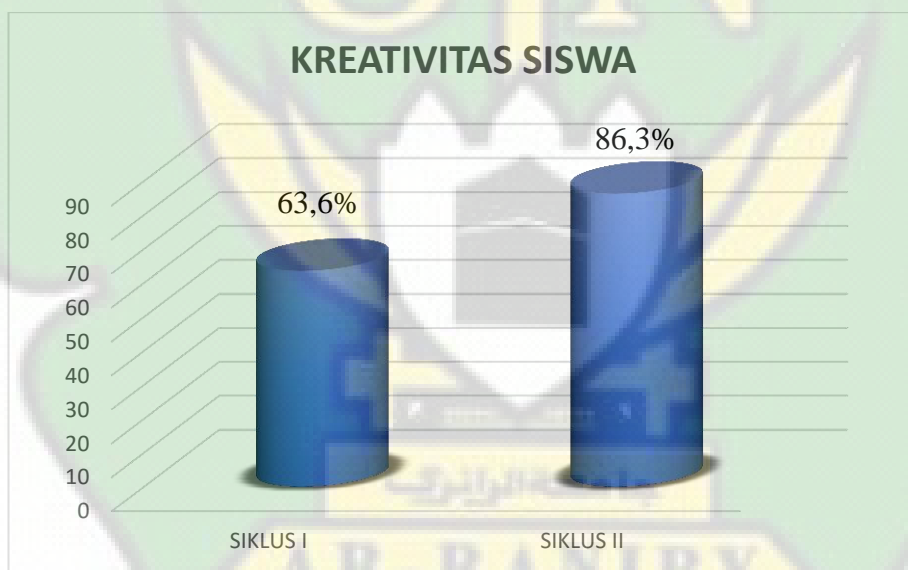


Gambar 4. 2 Aktivaas siswa

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64 dan siklus II 87. dari hasil analisis data tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode *mind mapping*. Peningkatan aktivitas siswa didorong oleh kemampuan guru yang terus memperbaiki dan meningkat aktivitas dalam mengelola pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, hal ini jelas terlihat pada saat siswa secara aktif dan kreatif mengembangkan imajinasinya dalam membuat *mind mapping*.

3. Kreativitas Siswa

Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa. Setiap siswa dikatakan kreatif jika jumlah skor yang diperolehnya minimal mencapai 14 dengan nilai 86,3 dan skor maksimum 16. Kreativitas siswa diukur menggunakan hasil *mind mapping*. Hal ini dilakukan pada setiap siklus, sehingga tingkat kreativitas siswa meningkat sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, dengan demikian untuk mengetahui tingkat kreativitas pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 3 Kreativitas siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dari siklus I dengan nilai 63,6 dalam kategori cukup kreatif, kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan kreativitas yang sangat signifikan dengan nilai 86,3

dalam kategori kreatif. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas siswa di MIN 29 Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai hasil penelitian yang diteiti oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar”. Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam penerapan metode *mind mapping* dengan mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai yaitu 64 % termasuk kategori baik. Dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang nilai perolehannya sebesar 87 % sudah memasuki ke dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas guru dalam penerapan metode *mind mapping* dengan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72% masuk kedalam kategori yang baik, dan pada siklus II meningkat ke kategori sangat baik dengan perolehan nilai 90 %.
3. Kreativitas siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* di siklus I nilai perolehannya hanya 63,6 % yang berkategori cukup kreatif sedangkan di Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal yang keberhasilannya 86,3 % yang termasuk dalam kategori sangat kreatif

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan lebih memperbanyak lagi pengalaman belajarnya dengan menggunakan metode *mind mapping* dan media lainnya agar meningkatkan kreativitas dan daya serap belajar sehingga kreativitasnya meningkat.
2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya metode *mind mapping* agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan daya serap siswa sehingga kreativitasnya lebih tinggi.
3. Bagi kepala sekolah agar senantiasa menghimbau, membantu dan memberikan arahan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan pokok materi pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami mengenai metode *mind mapping* hendaknya lebih memperhatikan lama waktu penelitian dan dapat mengkombinasikan *mind mapping* dengan metode dan teknik pembelajaran lain sesuai sehingga kajian peneliti menjadi lebih dalam. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan penelitian yaitu pada jenis penelitian PTK harus mengukur hasil belajar sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya terfokus pada kemampuan kreativitas sedangkan hasil belajar harus menjadi syarat utama. Jadi, untuk peneliti lain tidak melakukan kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 1997. *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Alamsyah. 2007. *Kiat jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Jakarta: Mitra Pelajar).
- Ali Mohammad dan Asrori. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Askia, Nura. 2018. *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh*
- Baharudin. 2008. *Teori belajar dan pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media)
- Berlin, Sani dan Imas Kurniansih. 2014. *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena).
- Berlin, Sani dan Kurniansih, Imas. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru* (Jakarta: Kata pena)
- Buzan,Tony. 2004. *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzon, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobby dkk, 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- E, Mulyasa. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Endayani, Henni. 2017. "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 No.1, (Januari-Juni).

- Faizi, Mastur. 2007. *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Guilford. 2005. *Indikator Kreativitas dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak*,(Jakarta : Pustaka Al-Kausar)
- Istarani, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karim, Abdul. 2017. *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, (Jurnal Online: Jurnal Ijtimaiya)diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 diakses dari link: journal.stainkudus.ac.id
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung : Refika Aditama)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanto, Dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan)
- Mulyasa. 2005. *Menjadi guru profesional*. (Bandung : remaja rosdakarya)
- Mulyasa.2008. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Gramedia)
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, (Jakarta: Rineka cipta).
- Nasih, Ahamad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran*
- Nasution,Toni dan Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta:Samudra Biru)
- Pendidikan Agama Islam*
- Purwanto, M. Ngalim . 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Pindahan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Sonita, alen Putri. 2020. *Penerapan model pembelajaran mind mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 3*
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiartolwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka)
- Suharjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara).
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syam, Natriana. 2015. *Penerapan Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV S(DN Kota Parepare(Jurnal Online: Jurnal Pendidikan, Vol V , N)*
- Wardani, Ika Surya YYFR dan Atno. Sunarjan. 2017. "Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penamaan Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017", Indonesian Journal Of History Education, 5 No 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-7003/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud,
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 07 Juni 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Irwandi, S Pd I, M.A | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Mulia, S.Ag., M.Ed | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Wahyuni
 NIM : 200209094
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 21 Juni 2023

An. Rektor
 Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI/FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-735/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 29 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WAHYUNI / 200209094**
Semester/Jurusan : **VII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Alamat sekarang : **Lamteumen Timur Kec. Jaya baru, Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 07 Februari
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 29 ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Banda Aceh – Meulaboh, Km 13,5 Lamkruet Lhoknga, Kode Pos 23353
Email : minlhoknga@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-013/ Mi / PP.00.1/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaidin, S.Pd.I
Nip : 197610132000031002
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MIN 29 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar atas nama :

Nama : Wahyuni
Nim : 200209094
Fakultas/ Jurusan : FTK /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Wahyuni
NIM	: 200209094
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar
Pembimbing 1	: Irwandi S.Pd.I., M.A
Pembimbing 2	: Mulia S.Pd.I., M.Ed

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 6 bulan Mei tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2371852542
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 21% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 6 Mei 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

RPP SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 1 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)& INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Menentukan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia 3.4.2 Menjelaskan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu Menentukan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dengan baik.
2. Setelah membaca teks berdiskusi, siswa mampu Menjelaskan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dengan baik
3. Dengan membuat peta pikiran, siswa mampu menuliskan hasil identifikasi mengenai apa saja faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS : (faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia)

Cengkeh merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang banyak manfaatnya. Harganya juga cukup tinggi sehingga sampai kini masih banyak masyarakat yang membudidayakannya. Untuk dapat mengambil manfaat cengkeh secara maksimal, setelah dipetik, cengkeh kemudiandikeringkan dengan cara dijemur. Selama proses penjemuran, terjadi perubahan warna pada cengkeh, dari yang semula kuning dan merah menjadi hitam dan coklat.



Buah cengkih sebelum dikeringkan



Cengkih kering buah cengkih setelah dikeringkan

Rempah-rempah begitu melimpah di bumi Indonesia. Melimpahnya rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di Eropa berusaha untuk menguasai perdagangannya.



Salah satu peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Bersama ayahnya, Beni berkunjung ke kebun cengkih milik Pak Rudi. Kebun cengkih Pak Rudi sangat luas. Pohon cengkihnya pun banyak dan tumbuh subur. Sebagian besar pohon cengkih di kebun itu sudah memasuki masa panen. Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajahan, bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan. Pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, datanglah orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa yang di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.



Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten



Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama dalam rempah-rempah. Sekitar abad XP di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*), mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.



b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelajari oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebaik-baiknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya: dikembangkan teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengurangi samudra luas, ditemukannya mesium untuk persenjataan yang dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut, dan ditemukannya kompas yang digunakan sebagai petunjuk arah sehingga parah penjelajah tidak lagi bergantung pada kebiasaan alam.



E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Mind Mapping*

F. SUMBER, BAHAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

➤ **SUMBER:**

-Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-Sumber lain yang relevan

-LKPD

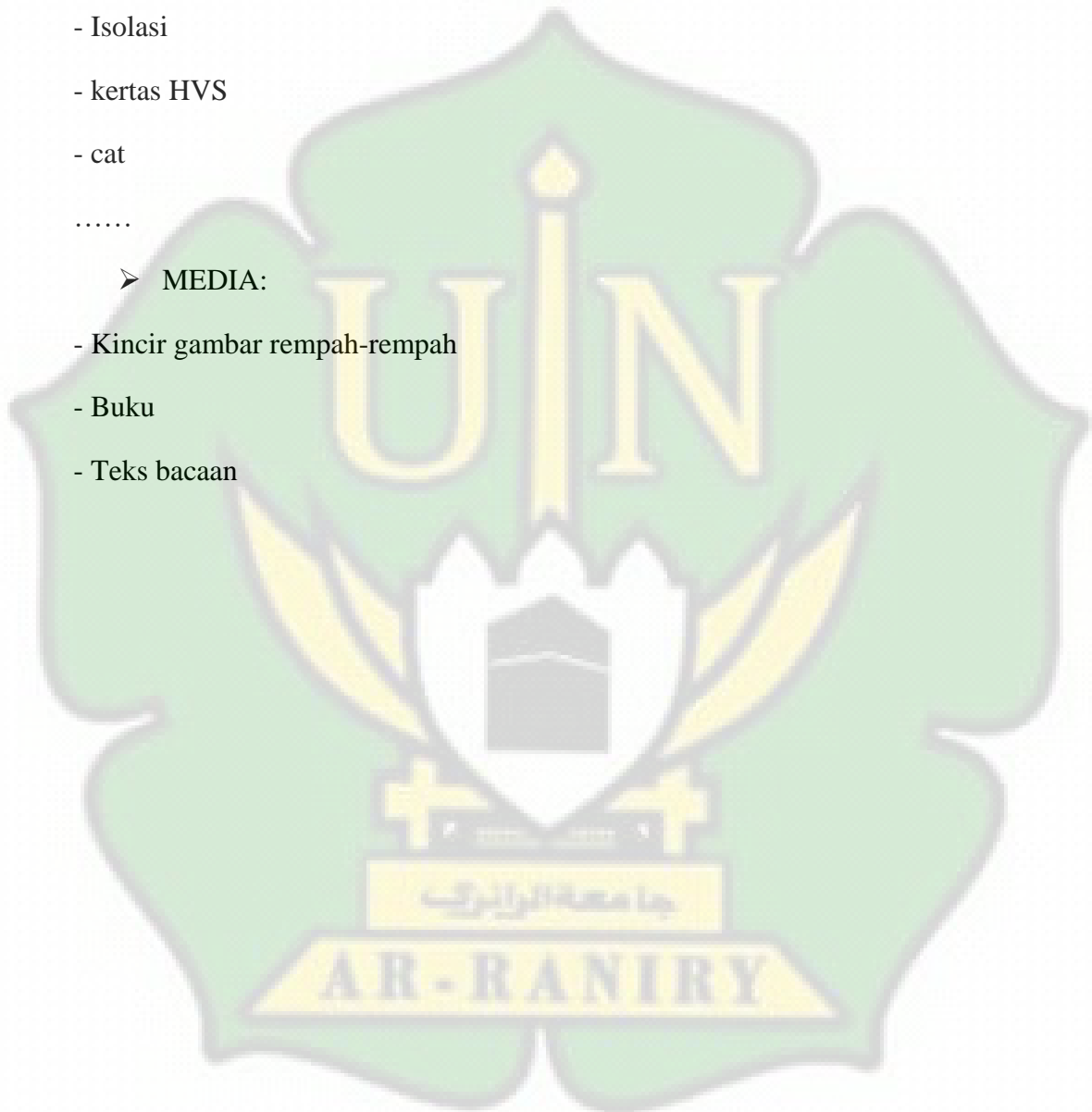
➤ BAHAN DAN ALAT:

- Spidol
- Papan tulis
- Isolasi
- kertas HVS
- cat

.....

➤ MEDIA:

- Kincir gambar rempah-rempah
- Buku
- Teks bacaan



G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

METODE <i>MIND MAPPING</i>			Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
	Kegiatan Awal		10 Menit
	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama.	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama	
	Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar	Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)	
	Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (kerja kelompok, diskusi.)	Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.	
	Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.	
Kegiatan Inti			70 Menit
	Guru menunjukkan kincir rempah-rempah terkait tanaman cengkeh, kayu manis, lada, kemiri dan pala	Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru <i>(Mengamati)</i>	

	<p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan. <i>(Menanya)</i></p>	<p>Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. <i>(Menanya)</i></p>	
	<p>Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia</p>	<p>Siswa Membayangkan bagaimana keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di indonesia<i>(menalar)</i></p>	
	<p>Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang</p> <p>Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan</p>	<p>Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru</p> <p>Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah di bagikan oleh guru</p>	
	<p>Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i></p>	<p>Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD <i>(Mengamati)</i></p>	

	Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (Mengumpulkan informasi)	
	Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (Mengasosiasikan)	
	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas	Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (Mengkomunikasikan)	

	Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)	Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan	
	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut	Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi	
	Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan	Siswa bertepuk tangan	
Kegiatan Akhir			10 Menit
	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	Guru memberikan soal Evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi	
	Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran	Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.	

	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya	Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.
	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru
	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.

H. PENILAIAN PEBELAJARAN

Teknik : Tugas Individu
 Bentuk : Lembar Kerja Peserta Didik
 Instrumen : Rubrik (Terlampir)

1. Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
	Kemampuan dalam menuliskan berbagai	Siswa Belum Mampu menuliskan	Siswa Mulai mampu menuliskan	Siswa mampu menuliskan	Siswa Sudah Mampu menuliskan

Kefasihan /Kelancaran	gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i>	Gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam membuat <i>mind mapping</i>	gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i> namun Bahasa yang susah dipahami dan kurang rapi	gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam <i>mind mapping</i> dengan Bahasa yang mudah dipahami namun kurang rapi	gagasan Materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dengan bahasa yang mudah dipahami dan rapi
Fleksibilitas	Kemampuan Mengembangkan imajinasi dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Siswa belum mampu mengembangkan Kan imajinasinya dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> mulai terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> sudah terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> Sangat terlihat

Orisinalitas	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> yang unik tanpa meniru teman	Siswa belum mampu membuat <i>mind mapping</i>	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> namun belum terlihat unik dan sebagian besar masih meniru teman	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik namun sebagian kecil masih meniru teman	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik, tanpa meniru teman
Elaborasi	Kemampuan menambahkan warna-warna pada <i>mind mapping</i> agar lebih menarik	Belum menggunakan warna dalam membuat <i>mind mapping</i>	Menggunakan warna namun masih sedikit	Menggunakan banyak warna namun belum menarik	Menggunakan banyak warna dan terlihat menarik
	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>Mind mapping</i> belum lengkap dan belum sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>mind mapping</i> kurang lengkap dan Hampir sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> sangat lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan

2. Penilaian Sikap Siswa

(Beri tanda pada kolom di bawah ini sesuai dengan penilaian terhadap siswa)

No	Nama Siswa	Perubahan Sikap											
		Percaya Diri			Disiplin			Bertanggung Jawab			Toleran		
		BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST
1													
2													
3													
4													
.....													

Keterangan

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

ST = Sangat Terlihat

I. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan bimbingan tentang materi faktor faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah tuntas dapat membantu teman yang belum mengerti tentang materi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia.

Mengetahui,
Guru Pengamat

Banda Aceh,2024
Peneliti

(.....)
NIP.

Wahyuni
NIM: 200209094

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING***

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 1 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai jika ada tingkah laku siswa dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

Lembar Pengamat

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
3. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a Bersama		✓		
4. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
5. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
6. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓	
7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
8. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.		✓		
9. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.	✓			

Kegiatan Inti				
10. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)			✓	
11. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)			✓	
12. Siswa Membayangkan bagaimana keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia (<i>menalar</i>)		✓		
13. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru		✓		
14. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru			✓	
15. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	
16. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)		✓		
17. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (<i>Mengasosiasikan</i>)		✓		
18. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (<i>Mengkomunikasikan</i>)		✓		
19. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan		✓		
20. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	
21. Siswa bertepuk tangan		✓		
Penutup				
22. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.		✓		
23. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
24. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.			✓	

25. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.			✓	
26. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru			✓	
27. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				✓
Jumlah	64			

Keterangan :

1 = Tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik.

Saran Pengamat :

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 2024

Pengamat/Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING***

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 1 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Petunjuk

1. Berikut adalah daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* yang di lakukan guru dalam kelas.
2. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai jika ada tingkah laku guru dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan berdo'a bersama.		✓		
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar			✓	
3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi			✓	

sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari				
4. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
6. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (kerja kelompok, diskusi,)			✓	
7. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	✓			
Kegiatan Inti				
8. Guru menunjukkan kincir rempah-rempah terkait tanaman cengkeh, kayu manis, lada, kemiri dan pala				✓
9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan. (<i>Menanya</i>)			✓	
10. Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia			✓	
11. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang		✓		

12. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan			✓	
13. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>			✓	
14. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
15. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
16. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas			✓	
17. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)		✓		
18. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
19. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan			✓	
Penutup				
20. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
21. Guru memberikan soal Evaluasi			✓	
22. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran			✓	

23. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			✓	
24. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
25. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara				✓
Jumlah	72			

Keterangan :**1 = Tidak baik****2 = cukup****3 = baik****4 = sangat baik**

Saran Pengamat :

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Guru PengamatBanda Aceh, 2024
Peneliti(.....)
NIP.Wahyuni
NIM:200209094

LEMBAR RUBRIK KREATIVITAS SISWA

SIKLUS I

Petunjuk Pengisian

Berikan penilaian dengan menggunakan angka 1, 2, 3 atau 4 pada skor dengan ketentuan pada penilaian indikator kreativitas sebagai berikut :

Skor 1 : Perlu bimbingan dalam aspek kreativitas

Skor 2 : Cukup baik dalam aspek kreativitas

Skor 3 : Baik dalam aspek Kreativitas

Skor 4 : Sangat baik dalam aspek kreativitas.

No	Nama	Aspek Yang Diamati																Total
		Kefasihan /Kelancaran				Fleksibilitas				Orisinalitas				Elaborasi				
		Kemampuan dalam menuliskan berbagai materidalam <i>mind</i> <i>mapping</i>				Kemampuan mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk <i>mind mampping</i>				Kemampuan membuat <i>mind</i> <i>mapping</i> yang unik tanpa meniru teman				Kemampuan membuat <i>mind</i> <i>mapping</i> dengan penjelasn yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	X1				✓				✓				✓		✓			14
2	X2				✓				✓				✓		✓			14
3	X3				✓				✓				✓		✓			14

4	X4			✓			✓			✓		✓					14
5	X5		✓				✓			✓			✓				10
6	X6		✓				✓			✓			✓				11
7	X7			✓			✓			✓				✓			15
8	X8			✓			✓			✓			✓				14
9	X9			✓			✓			✓			✓				14
10	X10		✓				✓			✓			✓				10
11	X11			✓			✓			✓			✓				14
12	X12			✓			✓			✓			✓				14
13	X13			✓			✓			✓			✓				14
14	X14			✓			✓			✓			✓				14
15	X15		✓				✓			✓			✓				11
16	X16			✓			✓			✓			✓				14
17	X17		✓				✓			✓			✓				9
18	X18			✓			✓			✓			✓				14
19	X19		✓				✓			✓			✓				11
20	X20		✓				✓			✓			✓				10
21	X21			✓			✓			✓			✓				14
22	X22																
23	X23																
24	X24																

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{jumlah skor tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 3 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)& INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Mengidentifikasi terkait sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda 3.4.2 Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan hasil identifikasi mengenai sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dan peristiwa perlawanan terhadap portugis

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar miniature dan mendengarkan video, siswa mampu Mengidentifikasi terkait sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dengan baik.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan tepat.
3. Dengan membuat peta pikiran, siswa mampu mengidentifikasi mengenai sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dan Peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS : (Sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis)



Berbagai kebijakan pemerintah kolonial telah menyengsarakan rakyat Indonesia. Salah satunya Sistem Tanam Paksa yang dilaksanakan pemerintah kolonial Belanda.

Apakah sistem tanam paksa itu?

.....

Apa pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat Indonesia?

.....

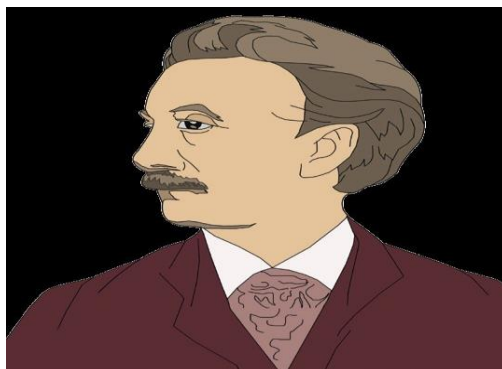
1. Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda

Pada masa kepemimpinan Johannes Van Den Bosch, Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa pertama kali diperkenalkan di Jawa dan dikembangkan di daerah-daerah lain di luar Jawa. Di Sumatra Barat, sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847. Saat itu, penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Sistem yang hampir sama juga dilaksanakan di tempat lain seperti Minahasa, Lampung, dan Palembang. Kopi merupakan tanaman utama di Sumatra Barat dan Minahasa. Adapun lada merupakan tanaman utama di Lampung dan Palembang. Di Minahasa, kebijakan yang sama kemudian juga berlaku pada tanaman kelapa. Pelaksanaan tanam paksa banyak terjadi penyimpangan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Jatah tanah untuk tanaman ekspor melebihi seperlima tanah garapan, apalagi jika tanahnya subur.
- b. Rakyat lebih banyak mencurahkan perhatian, tenaga, dan waktunya untuk tanaman ekspor sehingga banyak yang tidak sempat mengerjakan sawah dan ladang sendiri.
- c. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja melebihi 1/5 tahun.
- d. Waktu pelaksanaan tanam paksa ternyata melebihi waktu tanam padi (tiga bulan) sebab tanaman-tanaman perkebunan memerlukan perawatan terus-menerus.
- e. Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak yang harus dibayarkan kembali kepada rakyat ternyata tidak dikembalikan kepada rakyat.
- f. Kegagalan panen tanaman wajib menjadi tanggung jawab rakyat petani.



Adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tanam paksa membawa akibat yang memberatkan rakyat Indonesia. Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa tersebut antara lain: banyak tanah terbengkalai sehingga panen gagal, rakyat makin menderita, wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan melanda Cirebon dan memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri. Kelaparan hebat juga terjadi di Grobogan yang mengakibatkan banyak kematian sehingga jumlah penduduk menurun tajam. Tanam paksa yang diterapkan Belanda di Indonesia ternyata mengakibatkan aksi penentangan. Berkat adanya kecaman dari berbagai pihak, akhirnya pemerintah Belanda menghapus tanam paksa secara bertahap. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah



Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli.

Dia menentang tanam paksa dengan mengarang buku berjudul *Max Havelaar*. Edward Douwes Dekker mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda untuk lebih memperhatikan kehidupan bangsa Indonesia karena kejayaan negeri Belanda itu merupakan hasil tetesan keringat rakyat Indonesia. Dia mengusulkan langkah-langkah untuk membalas budi baik bangsa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan (edukasi).
- b) Membangun saluran pengairan (irigasi).
- c) Memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya (transmigrasi).

2. Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang. Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku. Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke

Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor- Timur sampai tahun 1975. Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka. Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku. Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh. Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Mind Mapping*

F. SUMBER, BAHAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

➤ SUMBER:

-Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-Sumber lain yang relevan

-LKPD

➤ BAHAN DAN ALAT:

- Spidol

- Papan tulis

- Isolasi

- kertas HVS

- Cat

➤ MEDIA:

-Gambar miniatur tanam paksa,

- buku

- Teks bacaan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

METODE <i>MIND MAPPING</i>	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal		10 Menit
	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan ice breaking dilanjutkan	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama	

	berdo'a bersama.		
	Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar	Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)	
	Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (diskusi, membuat <i>mind mapping</i>)	Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.	
	Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.	
	Kegiatan Inti		70 Menit
	Guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa	Siswa memperhatikan gambar miniature yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)	
	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan.	Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar miniatur yang ditunjukkan oleh guru.	

		(Menanya)
	Guru Memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis https://youtu.be/4wCoyNLIalg?feature=shared	Siswa menyimak video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis
	Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok secara acak yang beranggota 5-6 orang Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis	Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru
	Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>	Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (Mengamati)
	Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (Mengumpulkan informasi)
	Guru membimbing diskusi hasil pembuatan <i>mind mapping</i>	Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (Mengasosiasikan)
	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> di depan kelas	Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (Mengkomunikasikan)

	Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)	Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan	
	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut	Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi	
	Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa hati	siswa yang aktif dalam pembelajaran mendapatkan penghargaan berupa bintang	
Kegiatan Akhir			10 Menit
	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	Guru memberikan soal Evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi	
	Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran	Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.	
	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya	Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.	
	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru	
	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan membacakan salawat bersama	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dan bersalawat bersama	

H. PENILAIAN PEBELAJARAN

Teknik : Tugas Individu
 Bentuk : Lembar Kerja Peserta Didik
 Instrumen : Rubrik (Terlampir)

1. Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

S INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Kefasihan /Kelancaran	Kemampuan Dalam Menuliskan gagasan Berbagai Materi Sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dalam <i>mind mapping</i>	Siswa Belum Mampu menuliskan Gagasan Materi Sistem tanam paksa pemerintah n kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dalam <i>mind mapping</i>	Siswa Mulai Mampu Menuliskan gagasan Materi Sistem tanam paksa pemerintah n kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dalam <i>mind mapping</i> namun Bahasa yang susah dipahami dan kurang rapi	Siswa mampu Menuliska n gagasan Materi masa penjajahan dalam <i>mind mapping</i> dengan Bahasa yang mudah dipahami namun kurang rapi	Siswa Sudah Mampu menuliska n gagasan Materi masa penjajahan dengan bahasa yang mudah dipahami dan rapi
	Fleksabilitas	Kemampuan Mengembangka n imajinasi dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Siswa belum mampu mengembang Kan imajinasinya dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> mulai terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i> sudah terlihat

Orisinalitas	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> yang unik tanpa meniru teman	Siswa belum mampu membuat <i>mind mapping</i>	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> namun belum terlihat unik dan sebagian besar masih meniru Teman	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik namun sebagian kecil masih meniru teman	Siswa mampu membuat <i>mind mapping</i> dan sudah terlihat unik, tanpa meniru teman
Elaborasi	Kemampuan menambahkan warna-warna pada <i>mind mapping</i> agar lebih menarik	Belum menggunakan warna dalam membuat <i>mind mapping</i>	Menggunakan warna namun masih sedikit	Menggunakan banyak warna namun belum menarik	Menggunakan banyak warna dan terlihat menarik
	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>Mind mapping</i> belum lengkap dan belum sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi <i>mind mapping</i> kurang lengkap dan Hampir sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan <i>mind mapping</i> sangat lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan

c. Penilaian Sikap Siswa

(Beri tanda pada kolom di bawah ini sesuai dengan penilaian terhadap siswa)

No	Nama Siswa	Perubahan Sikap											
		Percaya Diri			Disiplin			Bertanggung Jawab			Toleran		
		BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST
1													
2													
3													
4													
.....													

Keterangan

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

ST = Sangat Terlihat

I. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan bimbingan tentang materi sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

d. Pengayaan

Peserta didik yang sudah tuntas dapat membantu teman yang belum mengerti tentang materi sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

Mengetahui,
Guru Pengamat

Banda Aceh,.....2024
Peneliti

(.....)
NIP.

Wahyuni
NIM: 200209094

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING***

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 3 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai jika ada tingkah laku siswa dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

Lembar Pengamat

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama				✓
2. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.				✓
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.			✓	
7. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.			✓	

Kegiatan Inti				
8. Siswa memperhatikan gambar miniature yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)				✓
9. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)				✓
10. Siswa menyimak video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
11. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru			✓	
12. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru				✓
13. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	
14. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)				✓
15. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (<i>Mengasosiasikan</i>)				✓
16. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (<i>Mengkomunikasikan</i>)			✓	
17. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan			✓	
18. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	
19. Siswa yang aktif mendapatkan penghargaan berupa hati				✓
Penutup				
20. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			✓	
21. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
22. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.				✓

23. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru				✓
24. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru				✓
25. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dan bersalawat bersama				✓
Jumlah				87

Keterangan :

1 = Tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik.

Saran Pengamat :

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 2024

Pengamat/Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING***

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 29 ACEH BESAR

Kelas/Semester : V/II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan

Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 3 (IPS)

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Petunjuk

1. Berikut adalah daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* yang di lakukan guru dalam kelas.
2. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai jika ada tingkah laku guru dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama.				✓
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar				✓
3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari			✓	
4. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
6. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (diskusi, membuat <i>mind mapping</i>)			✓	
7. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).			✓	
Kegiatan Inti				
8. Guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa				✓
9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan.			✓	
10. Guru Memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
11. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang			✓	
12. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis				✓
13. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>				✓
14. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓
15. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓
16. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind</i>				✓

<i>mapping</i> didepan kelas				
17. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)			✓	
18. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
19. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa hati				✓
Penutup				
20. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
21. Guru memberikan soal Evaluasi				✓
22. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran				✓
23. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya				✓
24. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
25. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan membacakan salawat Bersama				✓
Jumlah			90	

Keterangan :**1 = Tidak baik****2 = cukup****3 = baik****4 = sangat baik**

Saran Pengamat :

.....

.....

.....

.....

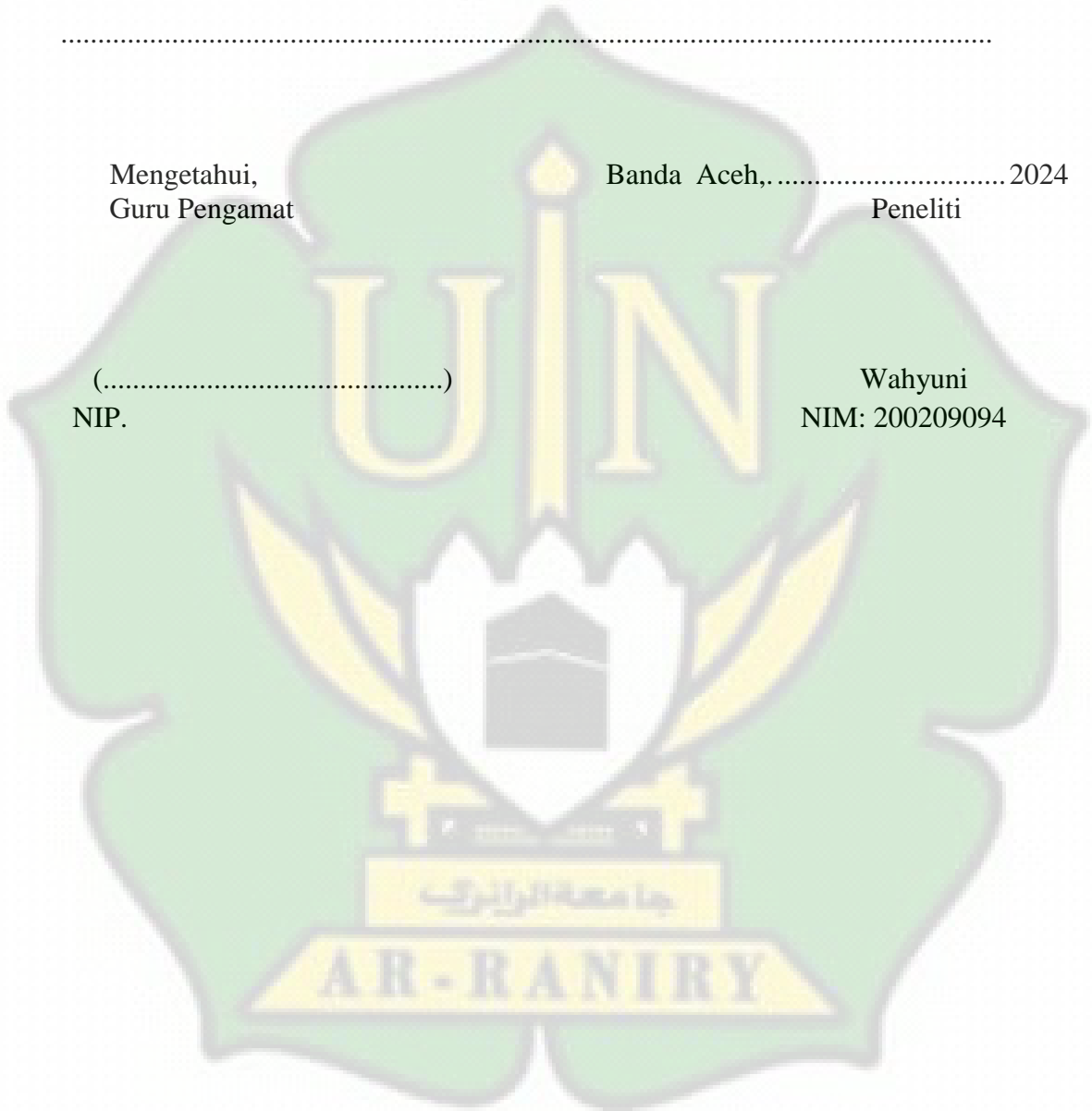
Mengetahui,
Guru Pengamat

Banda Aceh,.....2024

Peneliti

(.....)
NIP.

Wahyuni
NIM: 200209094



LEMBAR RUBRIK KREATIVITAS SISWA

SIKLUS II

Petunjuk Pengisian

Berikan penilaian dengan menggunakan angka 1, 2, 3 atau 4 pada skor denganketentuan pada penilaian indikator kreativitas sebagai berikut :

Skor 1 : Perlu bimbingan dalam aspek kreativitas

Skor 2 : Cukup baik dalam aspek kreativitas

Skor 3 : Baik dalam aspek Kreativitas

Skor 4 : Sangat baik dalam aspek kreativitas.

No	Nama	Aspek Yang Diamati																Total
		Kefasihan /Kelancaran				Fleksibilitas				Orisinalitas				Elaborasi				
		Kemampuan dalam menuliskan berbagai materidalam <i>mind mapping</i>				Kemampuan mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk <i>mind mapping</i>				Kemampuan membuat <i>mindmapping</i> yang unik tanpa meniru teman				Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> dengan penjelasn yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	16		
1	X1				✓				✓			✓					✓	15
2	X2			✓				✓				✓			✓			11
3	X3			✓				✓				✓			✓			11

4	X4				✓			✓			✓			✓			15
5	X5				✓		✓				✓			✓			11
6	X6				✓			✓			✓					✓	15
7	X7				✓			✓			✓			✓			14
8	X8				✓			✓			✓			✓			15
9	X9				✓			✓			✓			✓			15
10	X10				✓			✓			✓			✓			14
11	X11				✓			✓			✓					✓	15
12	X12				✓			✓			✓					✓	15
13	X13				✓			✓			✓			✓			14
14	X14			✓				✓			✓					✓	15
15	X15				✓			✓			✓					✓	15
16	X16			✓				✓			✓			✓			14
17	X17				✓			✓			✓					✓	15
18	X18				✓			✓			✓					✓	15
19	X19				✓			✓			✓			✓			14
20	X20				✓			✓			✓			✓			14
21	X21				✓			✓			✓			✓			14
22	X22			✓				✓			✓			✓			14
23	X23																
24	X24																

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{jumlah skor tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan
Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1 (IPS)



KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	<p>3.4.1 Menentukan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p> <p>3.4.2 Menjelaskan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p>

4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Membuat hasil identifikasi Mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia
-----	--	--

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks siswa mampu Menentukan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu Menjelaskan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
3. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai apa saja faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

Petunjuk Membuat *mind mapping*

1. Mulailah dengan membaca Basmallah!
2. Gambarkanlah sebuah peta pikiran dengan tekun dan teliti dengan mengikuti langkah berikut ini
 - Buatlah sebuah tema mengenai materi yang telah kamu pelajari hari ini !
 - Buatlah gambar pada topik utama
 - Gunakanlah berbagai warna yang telah disediakan untuk menghiasi *mind mapping* agar terlihat menarik
 - Buatlah topik cabang dari Tema yang sudah kamu tentukan!
 - Hubungkan tiap-tiap topik cabang
 - Gunakan gambar dan warna atau kode pada tiap cabang
 - Sisakan ruang kosong untuk penambahan gagasan.

PERTANYAAN MIND MAPPING

Apa saja faktor penyebab penjajahan!

Negara apa yang pernah menjajah Indonesia!

Contoh rempah-rempah yang ingin dikuasai bangsa penjajah!

Manfaat dari tanaman rempah-rempah

Kemiri cengkeh

lada

SOAL EVALUASI
SIKLUS I

1. Sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan hasil rempah rempah yang begitu beragam. Dampak rempah pada masa itu terkenal sangat mahal semahal harga emas. Dan rempah rempah menjadi incaran bangsa bangsa barat karena begitu banyak khasiatnya. Coba uraikan (C4) beberapa contoh jenis rempah rempah?
2. Bangsa Indonesia dulunya pernah dijajah oleh bangsa bangsa asing di mana Indonesia berjuang untuk kemerdekaan dan kesejahteraan tanpa adanya penjajahan. Namun coba rincikan (C4) Negara mana saja yang pernah menjajah Indonesia?
3. Bangsa barat datang ke Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa hal sehingga mereka tertarik untuk mencoba jelajahi samudra luas dan datang ke Indonesia coba berikan saranmu (C5) terkait apa saja faktor faktor yang menyebabkan datangnya bangsa barat ke Indonesia?
4. Bangsa barat pernah melakukan penjajahan di Indonesia dengan menjelajahi samudra dan berhasil mendarat di pesisir pantai namun coba kamu rincikan (C4) di manakah mereka pertama kali mendarat di Indonesia dan pada tahun berapa?
5. Pada masa penjajahan negara negara Barat berupaya merebut hak rakyat Indonesia namun coba kamu simpulkan (C5) Bagaimana kondisi rakyat Indonesia pada masa penjajahan tersebut?

Kunci jawaban

1. Cengkeh, lada, kemiri, bunga lawang, kayu manis, kapulaga, pala, jahe, lengkuas

2. Portugis(1509-1595),

Spanyol(1521-1692),

Belanda(1602-1942),

Perancis(1806-1811),

Inggris(1811-1816),

Jepang(1942-1945)

3.

- Gold (Emas) Adanya keinginan mencari kekayaan (gold). Yaitu mengambil rempah-rempah
- Gospel (Agama) Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel). ...
- Glory (Kejayaan) Faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke Indonesia adalah adanya keinginan mencari kejayaan (glory).

4. Bangsa Portugis pertama kali mendarat di Indonesia yaitu di Malaka pada tahun 1511

5. kondisi rakyat pada saat penjajahan sangat menderita, sengsara, disiksa, dianiaya bahkan ada yang dibunuh, tidak diberikan Pendidikan

Bobot soal

Soal 1 : 20

Soal 2 : 20

Soal 3 : 30

Soal 4 : 15

Soal 5 : 15

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II

Tema 7 : Peristiwa dalam kehidupan
Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan
Pembelajaran : 3 (IPS)



KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Mengidentifikasi terkait sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda 3.4.2 Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis
4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan hasil identifikasi mengenai sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dan peristiwa perlawanan terhadap portugis

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mampu Mengidentifikasi terkait sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dengan baik.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan tepat.
3. Dengan membuat peta pikiran, siswa mampu mengidentifikasi mengenai sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dan Peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan benar.

Petunjuk Membuat *mind mapping*

1. **Mulailah dengan membaca Basmallah!**
2. **Gambarkanlah sebuah peta pikiran dengan tekun dan teliti dengan mengikuti langkah berikut ini**
 - **Buatlah sebuah tema mengenai materi yang telah kamu pelajari hari ini !**
 - **Buatlah gambar pada topik utama**
 - **Gunakanlah berbagai warna yang telah disediakan untuk menghiasi *mind mapping* agar terlihat menarik**
 - **Buatlah topik cabang dari Tema yang sudah kamu tentukan!**
 - **Hubungkan tiap-tiap topik cabang**
 - **Gunakan gambar dan warna atau kode pada tiap cabang**
 - **Sisakan ruana kosona untuk penambahan**

PERTANYAAN MIND MAPPING

Dimanakah tanam paksa dilaksanakan!

siapa yang menerapkan sistem tanam paksa!

Kapan tanam paksa dimulai!

Siapa penentang tanam paksa

SOAL EVALUASI

SIKLUS II

1. Pada masa kolonial Belanda pada tahun 1847, dikenal dengan sistem tanam paksa coba uraikan (C4) dimaksud dengan tanam paksa itu?
2. Sistem tanam paksa Belanda atau dikenal dengan nama Cultuur stelel Merupakan aturan yang ditetapkan oleh gubernur jenderal Belanda pada saat itu namun coba sebutkan (C1) siapakah nama gubernur jenderal Belanda yang memimpin sistem tanam paksa pada waktu itu?
3. Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa di mana pada saat itu penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial Belanda coba uraikan (C4) di daerah manakah tersebut dilaksanakan?
4. Pada sistem tanam paksa berlangsung banyak rakyat yang disiksa dibunuh ataupun ada yang mati kelaparan sehingga menyebabkan banyaknya kematian dan jumlah penduduk pun menurun tajam, Ada seorang tokoh yang berasal dari pihak Belanda yang menentang sistem tanam paksa dia mengarang sebuah buku dengan judul Max Havelaar, Dia seorang tokoh yang sangat berpengaruh di kalangan Belanda dia berpikir ingin memberikan kehidupan yang layak kepada rakyat Indonesia karena pada saat itu kejayaan bangsa Belanda berasal dari keringat rakyat Indonesia namun siapakah tokoh yang dirincikan (C4) tersebut?

5. Portugis berhasil menguasai Indonesia dengan membuat benteng pertahanan namun benteng tersebut runtuh dan berhasil direbut dan berhasil mengusir Portugis dari daerah daerah terutama dari daerah Aceh dan dari daerah Ternate namun siapakah (C1) tokoh yang berhasil mengusir tau mengalahkan Portugis yang berasal dari daerah Aceh atau yang berasal dari daerah Ternate tersebut?



Kunci jawaban

1. Sistem tanam paksa adalah salah satu sistem yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda di Indonesia pada abad ke-19. Sistem ini mengharuskan rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, untuk menanam tanaman ekspor yang menguntungkan Belanda. Peraturan ini mewajibkan seluruh penduduk yang menanam kopi, tebu, teh, tarum dan tanaman komoditas ekspor lainnya untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Rakyat harus menyisihkan 20% dari lahan pertaniannya untuk ditanami tanaman wajib tersebut. Selain itu, rakyat juga harus menyediakan tenaga kerja gratis untuk mengurus tanaman wajib tersebut. Tujuan dari sistem tanam paksa adalah untuk meningkatkan pendapatan pemerintah kolonial Belanda yang sedang mengalami krisis keuangan akibat perang.
2. Jendra Johannes van den Bosch
3. Di pulau Jawa seperti didaerah daratan tinggi jawa barat, Minahasa, Lampung, Palembang
4. Yang menentang sistem tanam paksa watu itu iyalah Eduard Douwes Dekker atau dengan nama samara Multatuli
5. Yang berhasil mengusir portugis iyalah dari Daerah Aceh yaitu
 - Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
 - Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
 - Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Dari daerah ternate yaitu sultan Harun dan Sultan Babullah

Bobot soal

Soal 1 : 40

Soal 4: 15

Soal 2 : 15

Soal 5 : 15

Soal 3 : 15

DOKUMENTASI SIKLUS I

Guru memberikan Salam, Tegur sapa bersama siswa



Guru Mengecek kehadiran siswa



Guru melakukan tanya jawab bersama siswa dan menjelaskan keterkaitan antara rempah dengan peristiwa penjajahan



Guru memandu siswa duduk berkelompok



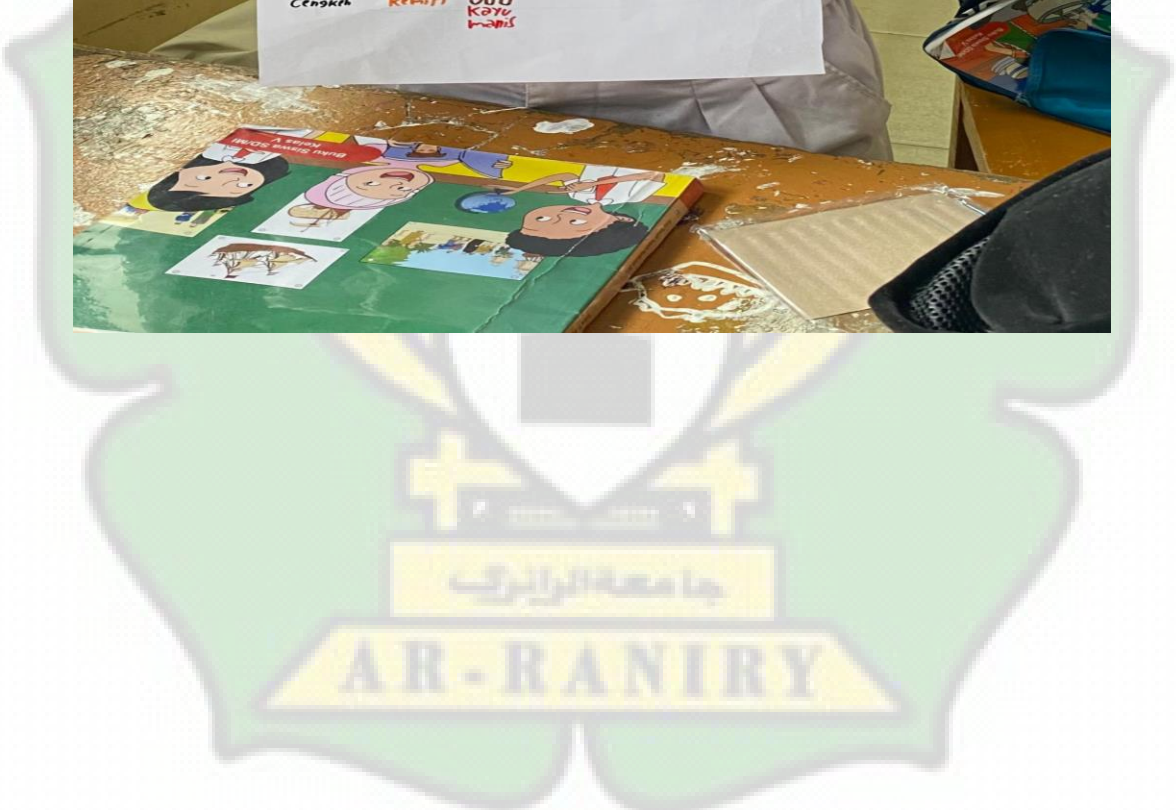






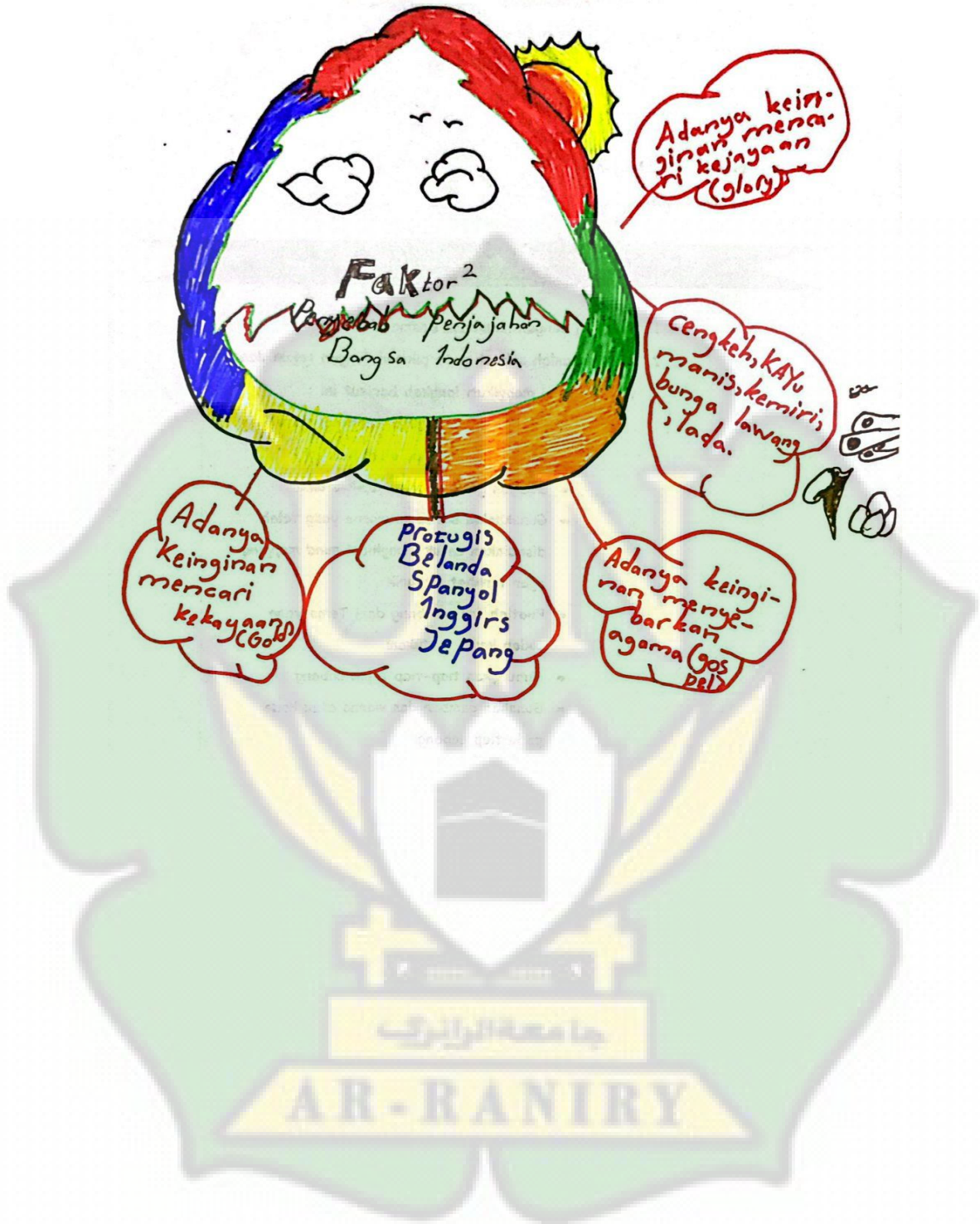
Siswa membuat *mind mapping*











SIKLUS II

Siswa melakukan ice brikng



guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa



memutar video terkait tanam paksa



Memandu siswa duduk berkelompok



Siswa mengambil kesimpulan





A. Sistem Tanam Paku Pemerintah Kolonial Belanda

